

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI

RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN

TAHUN 2025

Kampus PNP Limau Manis, Pauh – Padang, Sumatera Barat
Kode Pos 25163, Telp. 0751-72590 Faks. 0751-72576
<https://www.pnp.ac.id> e-mail: info@pnp.ac.id



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Definitif Politeknik Negeri Padang Tahun 2025 dapat diselesaikan. Rencana Bisnis dan Anggaran Indikatif 2025 disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan program, kegiatan dan anggaran dalam mencapai target-target kinerja di tahun 2025 yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategi Bisnis 2022-2027 yang telah ditetapkan.

Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2025 memiliki peran penting dalam penerapan pola pengelolaan keuangan BLU di Politeknik Negeri Padang. Oleh karena itu, Politeknik Negeri Padang berusaha dan berupaya menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran ini secara menyeluruh, terintegrasi, selengkap dan sebaik mungkin untuk mendukung capaian kinerja yang telah tertuang pada Rencana Strategi Bisnis yang telah disusun dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020- 2025 khususnya yang terkait dengan Pendidikan Tinggi Vokasi.

Semoga ikhtiar Politeknik Negeri Padang untuk meningkatkan kualitas dan skala layanan pendidikan tinggi vokasi melalui penerapan pola keuangan BLU pada tahun 2025 ini dapat berjalan lancar dan mendapat dukungan dari para pengambil kebijakan sehingga PNP dapat benar-benar berperan dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan masa depan anak bangsa Indonesia.

Padang, 20 November 2024

Direktur,



Dr. Ir. Surfa Yondri, S.T., S.ST., M.Kom.

NIP. 19700609 199903 1 003

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Nama Politeknik : Politeknik Negeri Padang
2. Pengarah : Direktur
 Nama : Surfa Yondri
 Alamat : Kampus PNP Limau Manis, Pauh – Padang, Sumatera Barat 25163
 Telepon Kantor : 0751-72590
 Telepon Genggam (WA) : 0811669140
 e-mail : surfa_yondri@pnp.ac.id
3. Penanggung Jawab : Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum
 Nama : Sarmiadi
 Alamat : Kampus PNP Limau Manis, Pauh – Padang, Sumatera Barat 25163
 Telepon Kantor : 0751-72590
 Telepon Genggam (WA) : 081363718773
 e-mail : sarmiadi@pnp.ac.id
4. Ketua Pelaksana : Kepala Bagian Keuangan dan Umum
 Nama : Yuhedmi Noeva, S.Sos., M.Pd
 Alamat : Kampus PNP Limau Manis, Pauh – Padang, Sumatera Barat 25163
 Telepon Kantor : 0751-72590
 Telepon Genggam (WA) :
 e-mail : yuhedminoeva@pnp.ac.id

Padang, 20 November 2024

Pengarah
Direktur,



Surfa Yondri

NIP. 19700609 199903 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surfa Yondri
 NIP : 19700609 199903 1 003
 Jabatan : Direktur
 Alamat : Kampus PNP Limau Manis, Pauh – Padang,
 Sumatera Barat 25163
 Telepon Kantor : 0751-72590
 Telepon Genggam (WA) : 0811669140
 e-mail : surfa_yondri@pnp.ac.id

Dengan ini menyampaikan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2025 sesuai dengan pagu definitif dengan perincian :

No.	Jenis Anggaran	Jumlah (Rp.)
1	Rupiah Murni (RM)	100.401.608.000
2	Pinjaman/ Hibah Luar Negeri	-
3	PNBP (BLU)	25.395.219.000
4	Penggunaan Saldo Awal Kas Tahun 2025	0
	Jumlah	125.796.827.001

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran ini kami sampaikan untuk memenuhi ketentuan dalam rangka pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Menyetujui,
 a.n. Menteri Pendidikan, Kebudayaan,
 Riset dan Teknologi
 Sekretaris Jenderal

Padang, 20 November 2024
 Direktur,

Suharti
 NIP. 196911211992032001



Surfa Yondri
 NIP. 19700609 199903 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	2
LEMBAR PERSETUJUAN	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
RINGKASAN EKSEKUTIF	8
BAB I PENDAHULUAN	11
1.1. Landasan Hukum dan Layanan BLU	11
1.2. Visi dan Misi BLU	12
1.2.1. Visi dan Misi	12
1.2.2. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang	13
1.2.3. Upaya yang akan Dilakukan BLU dalam Mencapai Visi dan Misi	15
1.2.4. Upaya yang akan Dilakukan BLU dalam Mencapai Visi dan Misi	17
1.3. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas BLU	19
1.4. Sistematisasi Penyusunan Rencana dan Anggaran	21
BAB II RENCANA KINERJA BLU	22
2.1. Gambaran Kondisi BLU 2025	22
2.1.1. Asumsi Makro dan Mikro	22
2.1.2. Kondisi Internal BLU	28
2.1.3. Kondisi Eksternal BLU	38
2.1.4. Analisis Kondisi Eksternal dan Internal	39
2.2. Rencana Kinerja Layanan	44
2.3. Rencana Kinerja Keuangan	47
2.3.1. Target Rencana Kinerja Keuangan	47
2.3.2. Rincian Pendapatan per Unit Kerja	48
2.3.3. Rincian Belanja	55
2.3.4. Pendapatan dan Belanja Agregat	60
2.3.5. Estimasi Saldo Akhir 2025 dan Saldo Awal serta Rencana Penggunaan	63
2.3.6. Perhitungan Beban Layanan	63
2.3.7. Prakiraan Maju Pendapatan BLU	65

2.3.8.	Prakiraan Maju Belanja BLU.....	67
2.3.9.	Rencana Kebutuhan Rupiah Murni	70
2.3.10	Ambang Batas Belanja BLU.....	73
2.4.	Rencana Pengelolaan Lainnya	73
2.4.1.	Rencana Inovasi.....	73
2.4.2.	Rencana Program Efisiensi	74
2.4.3.	Rencana Saving Pendanaan untuk Kegiatan/Aktivitas yang Direncanakan Tahun Berikutnya.....	75
2.4.4.	Rencana KSO/KSM pada BLU.....	75
2.4.5.	Rencana Penetapan/Perubahan Tarif.....	77
2.4.6.	Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi	77
2.4.7.	Rencana Pengelolaan SDM	78
2.4.8.	Rencana Kerja Pencapaian Target	79
2.4.9.	Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target.....	82
BAB III PENUTUP.....		83
3.1.	Analisis	83
3.1.1.	Produktivitas.....	83
3.1.2.	Efisiensi.....	85
3.1.3.	Inovasi	86
3.1.4.	Keselaran dan Keseuaian.....	86
3.2.	Simpulan.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Layanan Produk/Jasa BLU PNP.....	15
Tabel 2 Jumlah Mahasiswa Aktif PNP Proyeksi Tahun 2023 - 2025	23
Tabel 3 Jumlah Program Studi PNP Proyeksi Tahun 2023 - 2025.....	23
Tabel 4 Tarif UKT Program Studi Kampus Utama PNP.....	24
Tabel 5 Tarif UKT Program Studi Diluar Kampus Utama PNP	25
Tabel 6 Realisasi dan Target Pendapatan BLU PNP.....	29
Tabel 7 Perkembangan Jumlah Prodi dan Mahasiswa Aktif PNP Tahun 2021 - 2025.....	31
Tabel 8 Akreditasi Program Studi di PNP 2022 dan 2023	31
Tabel 9 Data Capaian Aset Tahun 2025 dan Proyeksi 2025.....	36
Tabel 10 Kondisi Kinerja Layanan PNP 2022 - 2023	45
Tabel 11 Kinerja Keuangan PNP Tahun 2025	47
Tabel 12 Rincian Pendapatan per Unit Kerja	48
Tabel 13 Rincian Belanja BLU.....	55
Tabel 14 Pendapatan dan Belanja Agregat.....	60
Tabel 15 Estimasi Saldo Akhir 2025 dan Saldo Awal serta Rencana Penggunaan	63
Tabel 16 Perhitungan Beban Layanan.....	64
Tabel 17 Prakiraan Maju Pendapatan BLU.....	66
Tabel 18 Prakiraan Maju Belanja BLU	67
Tabel 19 Kebutuhan Rupiah Murni.....	71
Tabel 20 Kinerja Pengelolaan Keuangan PNP.....	79
Tabel 21 Rekapitulasi Komppnen Biaya dan Pendapatan	83
Tabel 22 Indikator Produktivitas BLU PNP	84
Tabel 23 Indikator Efisiensi BLU PNP	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas.....	20
Gambar 2 Lingkup Masa Transisi PNP Setelah PK BLU	41
Gambar 3 Hubungan Kemitraan PNP dengan Industri	42
Gambar 4 Proses Pengembangan Kurikulum PNP	42
Gambar 5 Area Perubahan PNP Menuju ZI-WBK.....	43

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kinerja layanan di tahun berjalan yaitu tahun 2024 secara ringkas dapat dijelaskan dari beberapa aspek:

- a. Dari aspek skala layanan pendidikan, yang tercermin dari jumlah mahasiswa peserta didik aktif semester ganjil 2024/2025 mencapai 7422 mahasiswa yang tersebar di 37 program studi, atau meningkat 14,31% dari jumlah mahasiswa tahun 2023 yang berjumlah 6493 orang yang tersebar di 37 program studi. Peningkatan skala layanan tersebut didukung oleh 431 dosen tetap, 26 dosen praktisi/paruh waktu dan 138 tenaga kependidikan.
- b. Dari aspek kualitas proses layanan pendidikan yang tercermin dari akreditasi program studi dimana terdapat 7 program studi yang memperoleh status akreditasi Unggul/A dan 17 program studi berstatus Baik Sekali/B dan 12 Program Studi berstatus Baik/C.
- c. Sedangkan dari pencapaian indikator kinerja utama (IKU) layanan yang memiliki sasaran meningkatnya kualitas lulusan, kualitas SDM dan kualitas pembelajaran yang ditetapkan Kemendikbudristek, 4 dari 8 IKU telah tercapai yaitu dari indikator: (1) persentase jumlah mahasiswa belajar di luar prodi, (2) persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi dan menjadi praktisi di luar kampus, (3) persentase jumlah kerjasama program studi (4) persentase jumlah prodi terakreditasi internasional. Sementara tiga indikator sisanya yaitu: (1) persentase keterserapan lulusan, (2) persentase jumlah dosen yang bertridarma di luar kampus dan membina mahasiswa berprestasi, dan (3) persentase keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat dosen, serta (4) persentase jumlah mata kuliah yang menerapkan case method and project-based team, masih terus diupayakan ketercapaiannya sesuai target sampai akhir tahun 2024, sehingga secara keseluruhan pencapaian IKU-nya sama dengan tahun 2023 yang seluruhnya tercapai dan rata-rata melebihi target.

Kinerja keuangan di tahun berjalan yaitu tahun 2024 per triwulan ke-2 secara ringkas dapat dijelaskan dari beberapa aspek:

- a. Realisasi pendapatan BLU dari PNBP mencapai Rp. 17,587,560,448 yang berarti kurang dari target atau hanya 37% dari target pendapatan yang telah ditetapkan di tahun 2024 sebesar Rp.46,968,427,463,-. Hal yang sama terjadi pada realisasi pendapatan RM yang tidak mencapai target yaitu mencapai Rp.49,829,085,467,- atau 29% dari target pendapatan yang telah ditetapkan di tahun 2025 sebesar Rp.173,852,247,000,-
- b. Prognosis pendapatan BLU dari PNBP sampai akhir tahun 2024 diperkirakan akan mencapai sekitar Rp.37,500,000,000.00,- sedangkan prognosis pendapatan BLU dari RM sampai akhir tahun diperkirakan tidak mengalami peningkatan berarti atau hanya mencapai Rp.172,327,809,000.00,- Realisasi belanja BLU secara keseluruhan baru mencapai Rp.12.958.983.110,- atau sebesar 39,84 % dari pagu di DIPA sebesar Rp. 32.531.103.000,-. Sementara Prognosis realisasi belanja BLU sampai akhir tahun diperkirakan mencapai minimal 95% dari pagu belanja DIPA hasil revisi terakhir sampai akhir tahun yang diperkirakan sebesar Rp.30.904.547.850,-.

Target kinerja layanan pada RBA tahun 2025 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari sisi skala layanan, ditargetkan jumlah mahasiswa terus ditingkatkan yaitu mencapai minimal 8.000 mahasiswa yang akan tersebar pada 37 program studi termasuk di dalamnya terdapat 3 prodi baru yang dibuka yaitu D4 Bisnis Digital, D4 Rekayasa Perancangan Mekanik dan D4 Animasi.
- b. Dari aspek kualitas proses layanan pembelajaran terdapat 7 program studi yang memiliki akreditasi Unggul/A dengan 2 prodi pada jenjang Diploma Tiga dan 5 prodi pada jenjang Sarjana Terapan/D4 dimana terdapat 18,9% dari 37 Prodi yang ada yang memiliki kualitas unggul.
- c. Dari aspek kinerja, tren positif peningkatan capaian kinerja untuk seluruh 8 indikator kinerja utama terus diupayakan. Melalui berbagai program prioritas, relevansi lulusan dengan pasar kerja termasuk lulusan menjadi wirausaha berbasis teknologi terus didorong, jumlah mahasiswa yang mendapat kesempatan belajar di luar prodi terus ditingkatkan, jumlah dosen terus dikembangkan kualifikasi dan kompetensi serta pengalamannya mengimplementasikan kepakarannya ke masyarakat, jumlah output hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang direkognisi internasional maupun digunakan masyarakat terus bertambah, keterlibatan industri/mitra terus dibuka seluas-luasnya untuk terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui dosen praktisi maupun project-based learning, dan tentunya pengakuan melalui proses akreditasi internasional bagi program studi terus dipersiapkan

Kinerja Keuangan pada RBA tahun 2025 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan Rencana Strategi Bisnis 2023-2027, target potensi pendapatan BLU tahun 2025 mencapai Rp.33.453.530.000,-. Namun sesuai dengan keputusan pagu alokasi DIPA 2025, target pendapatan BLU di awal tahun 2025 telah ditetapkan dalam DIPA halaman 4 bagian penerimaan sebesar Rp.25.395.219.000,-. Sementara target pendapatan dari sumber RM secara total mencapai Rp.100,401,608,000,- sehingga total perkiraan penerimaan dari RM dan BLU mencapai Rp. 125.796.827.001,-.
- b. Sedangkan target pagu alokasi belanja BLU tahun 2025 baik dari sumber pendanaan RM Operasional, RM BOPTN, maupun dari pendapatan BLU, total mencapai Rp. 125.796.827.001,-. dengan komposisi belanja dari sumber pendanaan RM sebesar Rp.100,401,608,000- dan belanja dari sumber pendapatan BLU sebesar Rp.25.395.219.000,-.
- c. Beberapa asumsi penting yang digunakan dalam upaya pencapaian target kinerja di tahun 2025 antara lain: (1) adanya peningkatan akses dengan menambah kapasitas tampung jumlah mahasiswa baru rata-rata 10% sehingga terjadi peningkatan pendapatan BLU dari pendapatan pendidikan namun dengan menjaga biaya yang tetap terjangkau bagi calon mahasiswa ; (2) adanya perluasan lini usaha yang berbasis kepakaran dan teknologi yang dimiliki seiring dengan tren perkembangan KEK yang positif di provinsi Sumatera Barat di berbagai sektor sehingga mendukung peningkatan pendapatan BLU dari pendapatan non pendidikan; (3)

adanya upaya pengelolaan sumberdaya internal yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat mendukung efisiensi belanja BLU.

- d. Sedangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian target kinerja antara lain: (1) untuk faktor internal, lebih pada kemampuan polibatam dalam berinovasi mengelola proses bisnis layanan dengan sumber daya yang tersedia, baik dari sisi SDM, sarana prasarana pendukung layanan serta daya dukung anggaran; (2) untuk faktor eksternal, lebih pada tingkat pertumbuhan ekonomi, laju investasi di kawasan ekonomi khususnya di Provinsi Sumatera Barat, daya beli masyarakat, minat calon mahasiswa melanjutkan ke polibatam, tingkat keterlibatan dan keinginan industri dan mitra untuk bekerjasama dan terlibat kegiatan tridarma polibatam, tingkat penerimaan industri/pasar kerja terhadap lulusan polibatam, dan tentunya secara makro kondisi tahun 2025 yang merupakan tahun politik dimana ada serangkaian pemilu yang dilaksanakan dimulai dari pilpres, pilkada dan pileg, dan juga kondisi geopolitik di dunia terutama apabila ketegangan antara Amerika dan Tiongkok, Rusia dengan Ukraina dan Palestina dengan Israel yang terus berlanjut juga mempengaruhi kebijakan pemerintah dan kementerian dalam memberikan dorongan dan dukungan terhadap pengembangan PNP. Hal yang cukup kritis juga adalah proses pengesahan dan revisi DIPA terutama ketika anggaran yang sudah tersedia masih diblokir dan perlu waktu untuk membuka blokir tersebut.

Hasil perhitungan dan analisis *trend* atas proyeksi aspek produktivitas, efisien, inovasi, dan keselarasan dan kesesuaian dari RBA tahun 2025 yang telah disusun, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari aspek produktivitas di atas, secara umum mengalami peningkatan antara lain pada rasio pendapatan terhadap SDM (RPSDM), rasio output layanan terhadap jumlah SDM (ROLSDM), Peningkatan Jumlah output layanan (PJOL), dan Target Pendapatan (TP), yang lebih tinggi dari tahun 2025,
- b. Dari aspek efisien, rasio belanja total terhadap output layanan (RBOL), Rasio Belanja operasional terhadap pendapatan operasional (RBOPO), rasio belanja barang terhadap total belanja operasional mengalami peningkatan dibanding tahun 2023.
- c. Dari aspek inovasi, beberapa inovasi yang akan dikembangkan, antara lain pengembangan inovasi model pembelajaran, penerapan PBL dengan lebih banyak mitra dari industri, melanjutkan transformasi digital proses bisnis dengan mengembangkan sistem informasi terintegrasi dan sistem pendukung pengambilan keputusan yang lebih handal, penerapan sistem manajemen risiko, pengembangan RPL, dan pengembangan layanan produksi dan jasa yang telah dimulai.
- d. Dari aspek keselarasan dan kesesuaian, jenis layanan maupun target kinerja BLU 2025 telah selara dengan RPJMN, prioritas Pembangunan nasional, Rencana Strategi Bisnis PNP 2023-2027 dan Rencana strategis PNP 2020-2025.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Landasan Hukum dan Layanan BLU

Landasan hukum penyelenggaraan Politeknik Negeri Padang (PNP) sebagai satuan kerja perguruan tinggi vokasi yang saat ini menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU terdiri dari:

- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- 4) Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2010 tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Politeknik Negeri;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 41 Tahun 2016 tentang Statuta Politeknik Negeri Batam (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1009).
- 7) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Tahun 2020, Nomor 1046) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Tahun 2022, Nomor 1300);
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimum Pola Keuangan Badan Layanan Umum Satuan Kerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 956); dan
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);
- 10) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 258 Tahun 2025 tentang Penetapan Politeknik Negeri Surabaya dan Politeknik Negeri Padang Pada Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

- 11) Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 82787/MPK.A/KP/07.00/2021 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Padang masa bakti tahun 2021-2025;
- 12) Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-2/PB/2022 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum
- 13) Peraturan Direktur Politeknik Negeri Padang Nomor 647/PL9/KP/2020 Tahun 2020 tentang Penetapan Rencana Strategis (RENSTRA) Politeknik Negeri Padang Tahun 2020

Sedangkan terkait dengan karakteristik layanan BLU PNP, berdasarkan Permendiknas 26 Tahun 2010 tentang pendirian, organisasi dan tata kerjanya dan telah diperbaharui melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2023, disebutkan bahwa PNP memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus sampai pertengahan tahun 2025 terdapat 37 (tiga puluh tujuh) bidang pengetahuan khusus dalam bentuk program studi yang ada di PNP sudah berjalan dan terbagi di dalam 7 (tujuh) jurusan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, PNP menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
- 2) Pelaksanaan penelitian;
- 3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- 4) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- 5) Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

1.2. Visi dan Misi BLU

Visi dan Misi Politeknik Negeri Padang (PNP) disusun dan ditetapkan dengan berpedoman pada Visi, Misi, dan Arah Kebijakan Kemdikbudristek Tahun 2020 – 2025 dalam konteks mendukung pembangunan SDM melalui Pendidikan Tinggi Vokasi.

1.2.1. Visi dan Misi

Visi jangka Panjang PNP adalah:

“Pada tahun 2025 menjadi institusi pendidikan vokasional terbaik di Asia Tenggara, bermartabat dan berwawasan Internasional”

Visi tersebut selaras dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan juga Visi dan Misi Presiden dalam hal pengembangan sumber daya manusia menuju Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dengan menciptakan pelajar Pancasila. Pencapaian Visi dan Misi tersebut dilakukan melalui pelaksanaan layanan pendidikan tinggi di bidang vokasi yang berfokus pada pengembangan teknologi terapan yang unggul dengan mengembangkan model pembelajaran *Teaching Factory (TeFa)* yang mapan serta dan komitmen pendidikan dalam menciptakan lulusan yang berkarakter Pancasila yang meliputi 4 (empat) dimensi yaitu: (1) Etik, (2) Estetik, (3) Literasi, dan (4) Kinestetik.

Untuk mencapai Visi dan Misi PNP, kerja sama PNP telah mendasarkan pada aktivitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Untuk mewujudkan visinya, PNP menetapkan misi yang terdiri dari:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan vokasional yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan internasional.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang inovatif dan adaptif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memecahkan masalah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menjalin kerja sama yang produktif dan berkelanjutan dengan lembaga pendidikan, pemerintahan, dan dunia usaha di tingkat nasional dan internasional.

1.2.2. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang

PNP mengembangkan strategi bisnis yang selaras dengan program Kemdikbudristek yang secara operasional diturunkan ke dalam beberapa kegiatan dan indikator yang dijabarkan berdasarkan sasaran strategis sebagai berikut:

1) **Memperluas Akses, Meningkatkan Mutu, dan Relevansi Pendidikan Vokasi**

Dalam rangka meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi khususnya di bidang vokasi, maka PNP senantiasa mengembangkan program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan DUDIKA yang ditargetkan sebanyak 41 program studi baru baik di kampus utama maupun di luar kampus utama hingga akhir tahun 2027. Selanjutnya PNP mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) dimana dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan SN Dikti. Pada akhir tahun 2027 secara kumulatif ditargetkan sebesar 92% mata kuliah telah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*Team Based Project*). Dari aspek tenaga pendidik khususnya dosen, PNP mendorong peningkatan kompetensi melalui studi lanjut S3, Profesi, magang industri, dan kegiatan pelatihan bersertifikat kompetensi melalui pendanaan PNPB dengan harapan target kinerja peningkatan kualitas dosen baik dosen tetap maupun dosen yang berasal dari industri sesuai dengan standar DUDIKA secara kumulatif sebanyak 85% pada akhir tahun 2026. Salah satu program dan kegiatan yang menjadi unggulan adalah pengembangan unit bisnis melalui pendirian *Teaching Factory* baru. Sampai tahun 2027 diproyeksikan terdapat 18 unit cabang utama yang sangat produktif dan menjadi sumber pendapatan PNPB yang signifikan.

2) **Meningkatkan Kuantitas serta Kualitas Penelitian Terapan, Pengabdian Kepada Masyarakat, serta Produk Inovasi**

Untuk meningkatkan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka PNP melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) menyusun Rencana Induk Riset yang disesuaikan dengan Renstra PNP. Dimana kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah melaksanakan sosialisasi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), mengembangkan kerja sama dengan berbagai stakeholder baik di

dalam dan luar negeri, serta membentuk tim pengelola jurnal ilmiah serta Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

3) Meningkatkan Kualitas Penjaminan Mutu Kegiatan Tridharma

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas penjaminan mutu Tridharma, maka PNP mengembangkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Selanjutnya, untuk rintisan akreditasi internasional dilakukan pemutakhiran atau modifikasi SPMI yang sesuai dengan Paradigma Outcome Based Education (OBE), melakukan evaluasi Program Studi, dan asesmen kecukupan untuk mewujudkan tata kelola pendidikan dalam rangka reformasi birokrasi, menyusun instrumen Audit Mutu Internal (AMI) dan melaksanakan Audit mutu internal dan eksternal secara berkala. Target kinerja mutu Akreditasi Institusi Unggul di Tahun 2027 yaitu sebanyak 26 Prodi, dan 10 % terakreditasi internasional untuk Program Studi di akhir Tahun 2027.

4) Mewujudkan Tata Kelola Pendidikan Dalam Rangka Reformasi Birokrasi

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik maka PNP menyusun Roadmap Reformasi Birokrasi dengan 8 (delapan) area perubahan yang disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 serta didasarkan atas hasil evaluasi kinerja birokrasi 2018-2022 baik dari aspek layanan akademik maupun layanan non akademik dengan target Indeks Reformasi Birokrasi PNP berpredikat A pada akhir Tahun 2027.

5) Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Kegiatan Kemahasiswaan dan Kewirausahaan

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari aspek kompetensi, PNP mengembangkan berbagai skema dan uji kompetensi yang diselaraskan dengan kebutuhan DUDIKA melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 dengan target kinerja lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi sebanyak 100% pada tahun 2027. Kemudian, dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan minat, bakat, dan penalaran mahasiswa, maka dilakukan pendampingan secara intensif oleh pakar sesuai bidang peminatan baik dari internal maupun eksternal dengan target kinerja sebanyak 67% mahasiswa meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Pada aspek kemampuan berwirausaha bagi mahasiswa, UPA Pengembangan karir dan kewirausahaan menyelenggarakan pendampingan wirausahawan pemula melalui business incubation class secara intensif dengan target kinerja sebanyak 950 mahasiswa berwirausaha pada tahun 2027.

6) Mewujudkan Kerjasama Saling Menguntungkan di Bidang Pembelajaran, Riset, Teknologi, serta Bidang Lainnya, Baik di Level Nasional maupun Internasional.

Pengembangan Kerjasama baik di bidang akademik maupun non akademik diperkuat implementasinya dengan berbagai aktivitas/kegiatan bersama seluruh stakeholder baik di dalam maupun luar negeri. Target kinerja untuk jumlah mahasiswa asing/luar negeri sebanyak 7 mahasiswa sampai dengan akhir tahun 2027, dan target kinerja mahasiswa yang mengikuti program ikatan dinas serta *student exchange* sebanyak 8 (delapan) mahasiswa sampai dengan akhir tahun 2027.

1.2.3. Upaya yang akan Dilakukan BLU dalam Mencapai Visi dan Misi

Untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, dan sejalan dengan Rencana Strategi Bisnis BLU PNP 2025-2027 maka rantai nilai BLU-PNP sebagai organisasi layanan pendidikan tinggi vokasi telah merumuskan produk/jasa apa saja yang diberikan, sasaran pasar, dan bagaimana upaya peningkatan mutu layanan, yang rangkumannya disajikan pada tabel berikut,

Tabel 1 Jenis Layanan Produk/Jasa BLU PNP

No.	Jenis Layanan Produk/Jasa	Pasar Sasaran
1.	Jasa Pendidikan Tinggi Vokasi, meliputi: Program Studi Diploma Dua Program Studi Diploma Tiga Program Studi Sarjana Terapan Program Studi Magister Terapan	a) Lulusan sekolah menengah tingkat atas dan sederajat seluruh Indonesia b) Para pekerja dengan latar belakang sekolah menengah tingkat atas dan sederajat seluruh Indonesia yang ingin melanjutkan studi c) Lulusan Diploma Tiga (D3) yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sarjana Terapan d) Lulusan Sarjana (S1)/Sarjana Terapan bidang Rekayasa/Non-Rekayasa yang melanjutkan ke jenjang Magister Terapan e) Perusahaan yang membutuhkan mitra perguruan tinggi untuk menyekolahkan karyawannya di berbagai jenjang.
2.	Jasa Pelatihan, Sertifikasi/Lisensi Kompetensi sesuai kebutuhan pasar skala nasional maupun internasional yang bidangnya bervariasi dan sebagian besar dari bidang-bidang program studi yang dibutuhkan.	a) Masyarakat (lulusan sekolah/ perguruan tinggi atau pekerja) yang membutuhkan peningkatan kompetensi dan pengakuan melalui sertifikasi b) Perusahaan/Lembaga yang membutuhkan mitra untuk melatih dan mengembangkan kompetensi karyawannya
3.	Jasa Konsultasi dan Kepakaran	Perusahaan/Lembaga yang membutuhkan mitra tenaga profesional untuk penyelesaian masalah yang dihadapinya
4.	Jasa Pengembangan Produk Teknologi	a) Perusahaan/lembaga yang membutuhkan mitra yang dapat menghasilkan produk/komponen produk sebagai bagian dari rantai pasok produk jadi yang dihasilkannya b) Masyarakat yang membutuhkan produk/barang yang diproduksi oleh unit layanan produksi PNP
5.	Produksi Produk/Barang Teknologi	a) Perusahaan/lembaga yang membutuhkan mitra yang dapat menghasilkan produk/komponen

No.	Jenis Layanan Produk/Jasa	Pasar Sasaran
		produk sebagai bagian dari rantai pasok produk jadi yang dihasilkannya b) Masyarakat yang membutuhkan produk/barang yang diproduksi oleh unit layanan produksi PNP
6.	Jasa Inkubasi Bisnis/Teknologi, termasuk Pendampingan HKI dan pengelolaan Hilirisasi Produk Inovasi	a) Perusahaan pemula/UMKM yang membutuhkan pendampingan pengembangan bisnis, pengurusan HKI dan hilirisasi produk di pasar b) Perusahaan/lembaga yang membutuhkan mitra yang memiliki inkubator bisnis untuk membina UMKM/perusahaan pemula c) Perusahaan/lembaga yang membutuhkan mitra untuk pendampingan pengurusan HKI
7.	Jasa Optimalisasi dan Pemanfaatan Aset	a) Masyarakat yang ingin menggunakan aset untuk keperluan pelaksanaan kegiatan/event masyarakat b) Perusahaan/Lembaga yang ingin menggunakan aset untuk kegiatan internal perusahaan/lembaganya c) Perusahaan/lembaga yang ingin menggunakan aset untuk mengembangkan pasar/bisnisnya di lingkungan kampus

Agar dapat selalu meningkatkan mutu pelayanan dalam ragam layanan produk/jasa di atas sekaligus untuk memenuhi capaian indikator kinerja utama yang telah ditetapkan, upaya-upaya pembaharuan yang dilakukan BLU-PNP untuk setiap jenis layanan antara lain:

- 1) Pengembangan model pembelajaran yang lebih kolaboratif, inovatif, integratif dan solutif melalui penerapan *Problem/Product/project-based learning* (PBL).
- 2) Penguatan kemitraan dengan peningkatan keterlibatan industri yang lebih luas dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai tambah. Keterlibatan yang dimaksud adalah dalam proses
 - a) pengembangan kurikulum,
 - b) pembelajaran sebagai pengajar industri atau praktisi
 - c) pengembangan model pembelajaran PBL yang berorientasi pada solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat,
 - d) inisiasi, pengelolaan dan pengembangan *teaching factory*
 - e) fasilitasi bagi dosen untuk pelaksanaan magang industri serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 - f) penyerapan:
 - i) mahasiswa untuk pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau magang industri
 - ii) rekrutmen bagi calon karyawan mitra industri.

- 3) Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan tinggi melalui peningkatan kapasitas daya tampung pada penerimaan mahasiswa baru baik melalui prodi eksisting maupun pengembangan program studi baru yang bekerja sama atau berorientasi pada kebutuhan industri. Mahasiswa merupakan sumberdaya yang akan diberdayakan untuk peningkatan kapasitas institusi serta pengembangan portofolio mahasiswa sendiri, sehingga tidak lagi dipandang sebagai beban
- 4) Pengembangan dan penguatan kualifikasi, kompetensi dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan nilai-nilai organisasi dan kebutuhan lingkungan mendatang
- 5) Pengembangan dan penguatan platform *e-learning* yang mendukung layanan pendidikan baik secara luar jaringan (luring), dalam jaringan (daring) maupun gabungan (*hybrid*) bagi peserta didik
- 6) Revitalisasi dan penguatan layanan produksi dan jasa berdasarkan keahlian dan kompetensi masing-masing
- 7) Program studi dan optimalisasi pemanfaatan aset menjadi aset produktif untuk melayani kebutuhan industri dan mitra
- 8) Penerapan reformasi birokrasi melalui penguatan tata kelola kelembagaan dengan PPK - BLU dan ZI WBK/WBBM
- 9) Pengembangan sarana prasarana layanan yg otentik, holistik dan inklusif
- 10) Melanjutkan Proses Transformasi Digital Proses Bisnis dan Pengembangan sistem informasi terintegrasi

1.2.4. Upaya yang akan Dilakukan BLU dalam Mencapai Visi dan Misi

Budaya kerja organisasi BLU-PNP bersumber dari elaborasi 3 kelompok tata nilai yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai dengan karakteristik organisasi yaitu :

1) **Berakhlak Mulia, Berfikir Akademis, Bertindak Profesional**

Motto Politeknik Negeri Padang yang berbunyi Berakhlak Mulia, Berpikir Akademis, dan Bertindak Profesional dikembangkan dengan merujuk kepada teori kompetensi *Knowledge Skill Attitude* yang dirancang oleh Benjamin Bloom dan lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah kerangka kerja yang mengelompokkan tujuan pembelajaran menjadi tiga kelompok atau ranah pembelajaran, yaitu: kognitif (keterampilan mental), afektif (perasaan dan emosi), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Diharapkan dengan motto tersebut, segenap insan Politeknik Negeri Padang dapat menginternalisasi dalam setiap aspek kehidupannya, tidak hanya untuk kegiatan selama berada di kampus, tetapi juga untuk kegiatan di luar kampus terutama di tengah-tengah Masyarakat. Menurut Bloom ketiga ranah tersebut memiliki peranan yang saling terintegrasi, sehingga dalam penerapannya, PNP mengawali motto-nya dengan akhlak mulia yang selanjutnya berpikir akademis dan bertindak secara profesional.

Politeknik Negeri Padang meyakini bahwa akhlak merupakan pondasi awal bagi seluruh insan Politeknik Negeri Padang dalam melaksanakan perannya masing-masing. Akhlak merupakan representasi dari karakter yang menghasilkan berbagai macam perbuatan tanpa proses berpikir atau nalar, dapat dikatakan tindakan spontan. Di industri, akhlak seorang pekerja dapat berpengaruh pada kinerja dan produktivitasnya. Dengan menyatakan Berakhlak Mulia sebagai salah satu motto-

nya, PNP berkeyakinan segenap insannya dapat menginternalisasi akhlak baik yaitu; jujur, memiliki rasa malu, rendah hati, murah hati, dan sabar.

Knowledge atau pengetahuan adalah aspek penting dalam membentuk tindakan seseorang berdasarkan hasil dari proses belajar atau proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sehingga mampu menyebutkan atau menjelaskan kembali terkait objek tersebut. Pengetahuan meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada mengingat telah dipelajari sebelumnya, hal-hal yang khusus dan umum, ide, fenomena atau peristiwa, istilah, fakta, tanggal, nama orang, metode, proses, pola, struktur, rumus, peraturan, definisi, atau lokasi. Dalam dunia kerja, *knowledge* merupakan komponen pembangun yang berfokus pada pemahaman karyawan terhadap suatu teori dan harus berupa fakta. Sehingga dapat dikatakan ranah pengetahuan terbagi menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (strategis). Berdasarkan penjelasan tersebut, PNP menetapkan Berpikir Akademis dimana berpikir merupakan bagian dari implementasi pengetahuan dengan tujuan segenap insan akademis selalu mengutamakan hasil pemikiran yang didasari pada fakta-fakta empiris.

Selanjutnya, Bertindak Profesional merupakan turunan dari ranah *skill* atau keterampilan yang merupakan pengembangan dari pengetahuan yang didapatkan melalui pelatihan dan pengalaman melaksanakan tugas-tugas. Keterampilan sendiri terdiri atas keterampilan dasar, keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu yang dimaksud dengan profesional adalah kemampuan seseorang melakukan pekerjaannya secara benar dan sesuai dengan etika. Profesional dapat dicirikan dengan tepat waktu, akuntabel, bermoral, kode etik, memiliki perencanaan yang baik, serta mengembangkan keahlian dan kualitas. Diharapkan hal ini diinternalisasi dengan baik oleh insan PNP sehingga dapat meningkatkan kredibilitas PNP di industri, Masyarakat dan *stakeholders* lainnya.

2) **BerAKHLAK #banggamelayanibangsa**, BerAKHLAK adalah *core value* pegawai yang diterapkan baik bagi ASN maupun non-ASN yang sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 20 tahun 2021 tentang Implementasi *Core Value* dan *Employer Branding* Aparatur Sipil Negara yang menjadi titik tonggak penguatan budaya kerja bagi para pegawai di instansi pemerintah. ASN harus mempunyai orientasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan BerAKHLAK, yang merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Sedangkan #banggamelayanibangsa merupakan Employer Branding ASN dan non-ASN yang bekerja di instansi pemerintah jaman now yang melayani sepenuh hati. Penjelasan mengenai *core value* disajikan sebagai berikut :

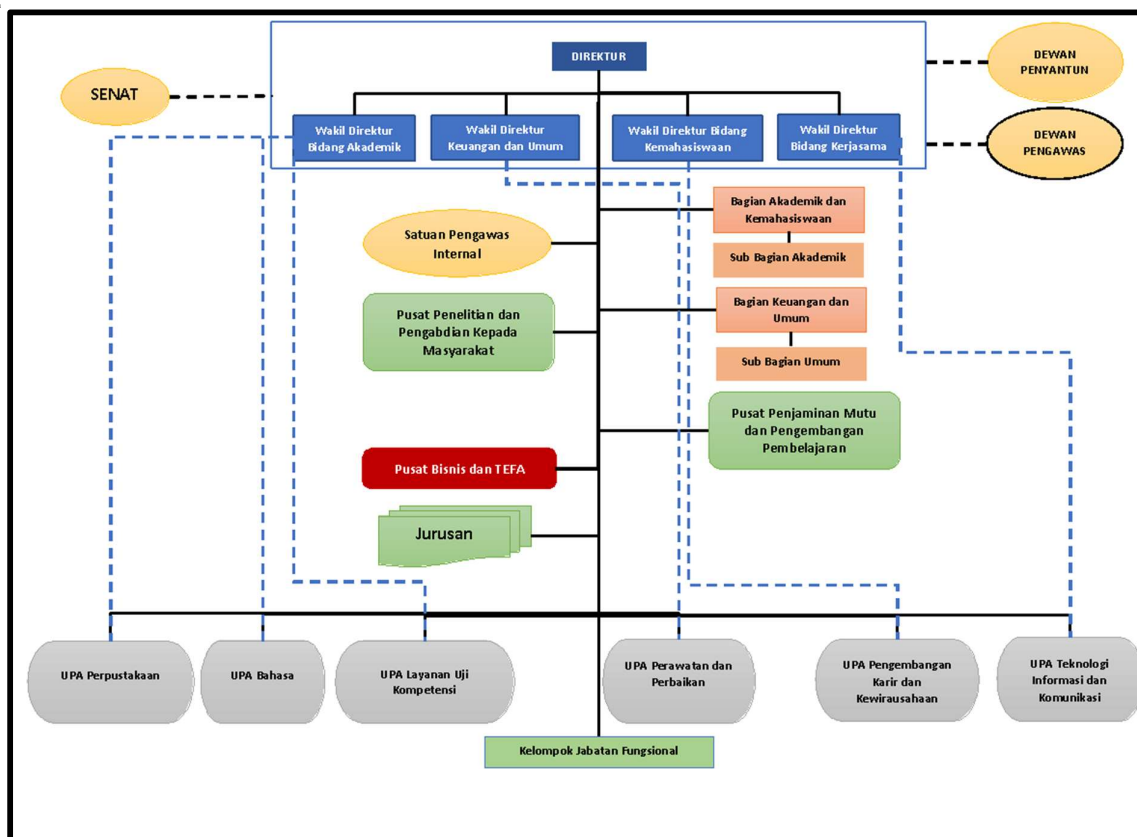
- a) Berorientasi Pelayanan berarti memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat; Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan; Melakukan perbaikan tiada henti.
- b) Akuntabel berarti melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi; Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien; Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

- c) Kompeten berarti Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah; Membantu orang lain belajar; Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.
 - d) Harmonis berarti Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya; Suka menolong orang lain; Membangun lingkungan kerja yang kondusif.
 - e) Loyal, berarti Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah; Menjaga nama baik sesama pegawai, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.
 - f) Adaptif, berarti Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan; Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas. Bertindak proaktif.
 - g) Kolaboratif, berarti : Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi; Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah; Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.
- 3) **BLU SPEED**, SPEED adalah *core value* BLU yang merupakan akronim dari Sinergi, Profesional, Efektif, Efisien Digital yang diadopsi juga oleh BLU PNP, dengan makna dari setiap core value dapat dijelaskan sebagai berikut:
- a) Sinergi : Membangun kerja sama untuk menciptakan nilai tambah
 - b) Profesional: Berkarya sesuai dengan standar hasil yang tinggi
 - c) Efektif: Usaha maksimal dalam pemberian layanan berkualitas
 - d) Efisien: Menggunakan sumberdaya dengan cermat dan berdaya guna
 - e) Digital: mampu memanfaatkan peluang transformasi digital

1.3. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas BLU

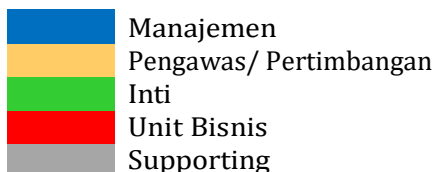
Struktur Organisasi PNP dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya disajikan pada gambar berikut:

kinerja



Gambar 1 Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas

Keterangan:



Unsur pimpinan atau pejabat pengelola BLU terdiri dari:

Dr. Ir. Surfa Yondri, S.ST., ST., M.Kom, Direktur PNP sebagai Pemimpin BLU merupakan Pejabat Pengelola yang berperan sebagai penanggung jawab umum operasional dan keuangan BLU;

Ir. Revalin Herdianto, ST., MT., Ph.D., Wakil Direktur Bidang Akademik, sebagai Pejabat teknis BLU yang berfungsi menjadi penanggung jawab teknis di bidang Akademik dan Penjaminan Mutu;

Sarmiadi, SE., MM., Wakil Direktur Bidang Umum, sebagai Pejabat Keuangan BLU yang berperan menjadi penanggung jawab perencanaan, keuangan dan sumberdaya BLU;

Ir. Nasrullah, ST., MT, Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan, sebagai Pejabat teknis BLU yang berperan menjadi penanggung jawab teknis di Kemahasiswaan,

Ir. Ihsan Lumasa Rimra, SST.,M.Sc DECN, Wakil Direktur Bidang Kerjasama sebagai Pejabat teknis BLU yang berperan menjadi penanggung jawab teknis di Kemitraan dan Hubungan Alumni

Sementara untuk susunan Dewan Pengawas BLU PNP, sampai dokumen ini disusun, belum ditetapkan mengingat PNP baru ditetapkan sebagai satuan kerja yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU di 5 Juni 2025.

1.4. Sistematika Penyusunan Rencana dan Anggaran

Sistematika penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran adalah terdiri dari:

- 1) **Ringkasan eksekutif**
- 2) **Bab I Pendahuluan**, memuat landasan hukum, tugas pokok dan fungsi, visi, misi dan nilai- nilai organisasi BLU PNP serta susunan pejabat pengelola dan dewan pengawas BLU
- 3) **Bab II Rencana Kinerja BLU**, yang memuat gambaran kondisi BLU tahun 2022, Rencana Kinerja Layanan, Rencana Kinerja Keuangan, Informasi lainnya yang perlu disampaikan
- 4) **Bab III Penutup**, memuat analisis aspek-aspek produktivitas, efisiensi, inovasi dan keselarasan serta simpulan.

BAB II RENCANA KINERJA BLU

2.1. Gambaran Kondisi BLU 2025

2.1.1. Asumsi Makro dan Mikro

1) Asumsi Makro

Merujuk pada siaran pers Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023 yang diterbitkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia terdapat beberapa penyesuaian pada komponen Asumsi Dasar Ekonomi Makro sebagai respon atas dinamika global pada tahun 2023. Diperkirakan akibat tekanan inflasi global yang masih tinggi serta volatilitas dan ketidakpastian dari pergerakan harga komoditas di pasar global, sehingga inflasi diperkirakan meningkat dari semula 3,3% menjadi 3,6%. Kemudian, suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) yang saat ini berada di level 5,75 % sudah cukup memadai sebagai salah satu instrumen mengendalikan inflasi. Terdapat pula penyesuaian pada asumsi Nilai Tukar Rupiah dari semula Rp14.750,00/US\$ menjadi Rp14.800,00/US\$. Dengan upaya pemulihan ekonomi yang terus dijaga semakin membaik pada tahun 2023, maka proyeksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2023 diperkirakan dapat mencapai 5,3%. Pemerintah akan melanjutkan program perlindungan sosial untuk menurunkan tingkat kemiskinan, dimana pada tahun 2023 menurun di kisaran 7,5%-8,5%, tingkat pengangguran terbuka sekitar 5,3%-6,0%, perbaikan ketimpangan (gini ratio) menjadi 0,375-0,378, serta pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kisaran 73,31-73,49.

Pendapatan Negara dalam APBN tahun 2023 direncanakan sebesar Rp. 2.463,0 triliun, yang bersumber dari Penerimaan Perpajakan sebesar Rp. 2.021,2 triliun dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 441,4 triliun. Target tersebut tentunya telah memperhitungkan berbagai faktor termasuk kapasitas ekonomi, iklim investasi, dan daya saing usaha dalam menarik basis perpajakan. Peran PNBP sebagai instrumen regulatory akan diarahkan untuk mendorong aktivitas ekonomi, mendukung dunia usaha, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Sementara itu, Belanja Negara dalam APBN tahun 2023 disepakati sebesar Rp3.061,2 triliun, yang dialokasikan melalui Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp2.246,5 triliun serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp814,7 triliun.

Defisit APBN Tahun Anggaran 2023 ditetapkan sebesar 2,84% dari PDB atau secara nominal sebesar Rp598,2 triliun. Dengan besaran defisit tersebut, APBN Tahun Anggaran 2023 masih membutuhkan Pembiayaan Utang sebesar Rp696,3 triliun untuk dapat dikelola dengan efisien dan efektif. Secara bertahap Defisit APBN telah menurun dari 6,14% pada tahun 2020, menjadi 4,57% dalam APBN Tahun 2021, dan turun menjadi 4,50% dalam Perpres 98 Tahun 2022. Dengan kenaikan suku bunga dan depresiasi nilai tukar yang telah menyebabkan gejolak di sektor keuangan, maka Defisit APBN yang lebih rendah tersebut memberikan potensi keamanan bagi APBN dan perekonomian.

2) Asumsi Mikro

a) Asumsi Pengembangan Skala dan Ragam Layanan Pendidikan

Pengembangan skala dan ragam layanan tercermin dari proyeksi jumlah mahasiswa dan jumlah program studi setiap tahunnya termasuk untuk tahun 2025 yang telah tertuang di dalam Rencana Strategis Bisnis PNP 2025-2027 sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Mahasiswa Aktif PNP Proyeksi Tahun 2023 - 2025

No.	Keterangan	Baseline	Tahun				
		2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Diploma Dua	28	32	38	52	60	73
2	Diploma Tiga	3709	3.723	3.856	4.131	4.494	5.148
3	Sarjana Terapan	2538	3.046	3.583	4.135	4.806	5.62
4	Magister Terapan	32	40	48	57	65	84
	Jumlah	6307	6.841	7.525	8.375	9.425	10.925

Sementara itu untuk jumlah program studi pada masing-masing jenjang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Jumlah Program Studi PNP Proyeksi Tahun 2023 - 2025

No	Jenjang	Baseline	2023	2024	2025	2026	2027
		2022					
1	Diploma Dua	1	2	2	2	4	4
2	Diploma Tiga	17	17	17	17	17	17
3	Sarjana Terapan	13	15	18	23	24	25
4	S2 Terapan	2	2	2	3	3	4
	Jumlah	33	36	38	45	48	50

Pengembangan skala dan ragam layanan pendidikan melalui peningkatan jumlah prodi dan jumlah mahasiswa tentunya akan berdampak juga terhadap peningkatan pendapatan layanan pendidikan sekaligus peningkatan belanja untuk operasional layanan.

b) Subsidi yang Masih Diterima dari Pemerintah

Sampai dengan tahun 2025 ini, PNP masih mendapatkan subsidi dari pemerintah dalam bentuk APBN Rupiah Murni, yaitu untuk memenuhi biaya rutin seperti pembayaran gaji dan tunjangan ASN, penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran. Selain itu, PNP juga menerima Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) sebagai bentuk kompensasi diberlakukannya Uang Kuliah Tunggal (UKT).

c) Tarif

Tarif layanan untuk perkuliahan/akademik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang kemudian akan termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan tentang Tarif Layanan BLU PNP. Tarif layanan non akademik mengacu pada keputusan Pimpinan dengan berdasarkan pada PMK Tarif Layanan BLU dengan memperhatikan aspek kontinuitas dan pengembangan layanan, daya beli masyarakat, asas keadilan dan kepatutan serta kompetisi yang sehat. Berikut tarif uang kuliah bagi mahasiswa dengan asumsi menggunakan tarif terbaru yang telah disetujui oleh Ditjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek beserta mengacu pada standar biaya kuliah tunggal Politeknik Negeri dalam menentukan tarif uang kuliah tunggal untuk program studi.

Tarif pendidikan, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik memang memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat. Hal ini karena tarif tersebut menentukan siapa yang dapat mengakses layanan pendidikan dengan penjelasan sebagai berikut,

1. Dampak pada Kesetaraan Akses Pendidikan

Akademik: Tarif pendidikan formal yang rendah dapat memperluas akses bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini mempersempit kesenjangan pendidikan, karena semua kelompok mampu mendapatkan layanan pendidikan berkualitas.

Non-akademik: Biaya pelatihan atau kursus keterampilan yang murah juga berpotensi menciptakan kesetaraan dalam pengembangan kemampuan individu, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup.

2. Pengaruh pada Pilihan Individu dan Keluarga

Tarif pendidikan menjadi faktor mikro karena keputusan untuk berinvestasi dalam pendidikan bergantung pada kemampuan finansial setiap keluarga atau individu. Kelompok masyarakat dengan penghasilan rendah sering kali harus memilih antara memenuhi kebutuhan sehari-hari atau membayar biaya pendidikan.

3. Dampak pada Pembangunan Sosial dan Ekonomi

Tarif yang terlalu murah dapat mempercepat mobilitas sosial, karena masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan. Kemudian, tarif yang terjangkau atau adanya subsidi akan mendorong lebih banyak orang untuk mengakses pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

4. Efek Psikologis dan Sosial

Tarif yang rendah bisa menciptakan keleluasaan psikologis pada keluarga, terutama orang tua, karena merasa mudah memenuhi tuntutan biaya pendidikan demi masa depan anak. Program pendidikan bersubsidi sering kali diterapkan untuk mengurangi dampak tarif pada masyarakat miskin. Program ini tidak hanya meningkatkan jumlah peserta didik, tetapi juga mempersempit kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat.

Dengan demikian, tarif pendidikan menjadi isu mikro yang krusial karena secara langsung memengaruhi kelompok-kelompok masyarakat tertentu, baik dari segi aksesibilitas, keadilan sosial, maupun keberlanjutan pembangunan ekonomi.

d) Remunerasi

Remunerasi, yang mencakup gaji, tunjangan, dan insentif lainnya, memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi internal Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Berikut adalah beberapa dampak utamanya:

1. Motivasi dan Kinerja Dosen serta Tenaga Kependidikan

Kinerja Akademik: Remunerasi yang kompetitif mendorong dosen untuk meningkatkan produktivitas, seperti menerbitkan publikasi ilmiah, mengikuti konferensi, atau mendapatkan hibah penelitian. Kinerja Non-Akademik: Tenaga kependidikan yang merasa dihargai melalui remunerasi yang layak akan lebih bersemangat dalam memberikan pelayanan administratif dan teknis yang berkualitas.

2. Daya Saing Perguruan Tinggi

PTN dengan sistem remunerasi yang baik mampu menarik dan mempertahankan dosen berkualitas tinggi, termasuk dosen yang berpendidikan internasional atau memiliki keahlian khusus. Hal ini meningkatkan reputasi institusi, baik secara nasional maupun internasional, karena kualitas tenaga pendidik dan pelayanan yang unggul.

3. Peningkatan Kepuasan dan Loyalitas

Remunerasi yang adil menciptakan kepuasan kerja di kalangan staf, sehingga mengurangi turnover (pergantian tenaga kerja). Ini menciptakan stabilitas dalam pengelolaan akademik dan operasional. Rasa keadilan dalam sistem remunerasi juga memperkuat loyalitas tenaga kerja terhadap institusi.

4. Keseimbangan Beban Kerja

Sistem remunerasi berbasis kinerja (performance-based) dapat mendorong distribusi beban kerja yang lebih seimbang di antara dosen dan tenaga kependidikan. Dosen yang lebih aktif dalam mengajar, meneliti, atau melakukan pengabdian masyarakat mendapatkan kompensasi sesuai kontribusinya. Namun, jika remunerasi tidak dikelola dengan adil, hal ini bisa menimbulkan ketimpangan beban kerja atau konflik internal.

5. Efisiensi Manajemen Keuangan

PTN harus memiliki sistem keuangan yang transparan dan efisien untuk mendukung pembayaran remunerasi. Pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan ketidakpuasan staf,

bahkan mengganggu stabilitas organisasi. Di sisi lain, PTN yang berhasil mengoptimalkan sumber pendapatan (seperti kerjasama penelitian, pendidikan vokasi, atau layanan masyarakat) dapat meningkatkan skema remunerasi tanpa membebani anggaran negara.

6. Dinamika Hubungan Internal

Kesenjangan Remunerasi: Jika terdapat perbedaan remunerasi yang mencolok antara jabatan atau unit kerja tanpa alasan yang jelas, hal ini dapat memicu ketegangan dan ketidakpuasan di kalangan staf.

Kebijakan Berbasis Merit: Remunerasi yang berbasis prestasi akan mendorong terciptanya budaya kerja yang kompetitif dan inovatif, tetapi perlu diimbangi dengan pengelolaan yang transparan agar tidak menimbulkan kecemburuan.

Tantangan dan Solusi

Tantangan:

Keterbatasan anggaran dari negara sering kali membatasi kemampuan PTN untuk memberikan remunerasi yang layak. Kompleksitas birokrasi dapat memperlambat implementasi sistem remunerasi yang efisien.

Solusi:

PTN dapat meningkatkan pendapatan mandiri melalui unit bisnis, layanan masyarakat, atau kemitraan dengan industri. Perbaiki regulasi dan kebijakan internal terkait pengelolaan keuangan, sehingga remunerasi lebih adil dan berbasis kinerja. Dengan pengelolaan yang baik, sistem remunerasi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan staf, tetapi juga mendukung tercapainya visi dan misi Perguruan Tinggi Negeri, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat

No.	Komponen	Tahun				
		2023	2024	2025	2026	2027
A	Pendapatan					
1	Proyeksi Penerimaan PNPB	33,505,452,088	37,093,362,150	41,515,363,188	46,666,370,477	54,019,286,630
2	Proyeksi Pendapatan <i>Income Generator</i> BLU	9,209,531,250	9,875,065,313	10,466,481,078	10,989,805,133	11,539,295,389
	Total Proyeksi Pendapatan PNP setelah BLU	42,714,983,338	46,968,427,463	51,981,844,266	57,656,175,610	65,558,582,019
B	Belanja					
1	Proyeksi Pembiayaan Tunjangan Kinerja Tenaga Pendidik	8,753,486,664	9,953,907,901	11,318,950,528	12,871,190,123	14,636,298,194
2	Proyeksi Jumlah Belanja Modal dan Barang	15,647,815,817	17,221,664,356	17,902,133,941	20,166,952,123	20,860,866,387
	Total Proyeksi Belanja PNPB Setelah BLU	24,401,302,481	27,175,572,257	29,221,084,469	33,038,142,246	35,497,164,581
	Rasio Belanja terhadap Pendapatan PNPB setelah BLU	57%	58%	56%	57%	54%
C	Remunerasi					
1	Realisasi Tunjangan Kinerja (Remunerasi) Dosen	13,805,628,200	14,589,190,882	16,454,816,314	16,939,878,926	19,215,941,954
D	Total Belanja + Remunerasi	38,206,930,681	41,764,763,139	45,675,900,783	49,978,021,173	54,713,106,535
E	Pemanfaatan Selisih/Margin Pendapatan dan Belanja					
	Selisih Pendapatan dan Belanja setelah BLU	18,313,680,857	19,792,855,206	22,760,759,796	24,618,033,364	30,061,417,438
1	Beasiswa (5%)	915,684,043	989,642,760	1,138,037,990	1,230,901,668	1,503,070,872
2	Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana (70%)	12,819,576,600	13,854,998,644	15,932,531,857	17,232,623,355	21,042,992,207
3	Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pelayanan (25%)	4,578,420,214	4,948,213,802	5,690,189,949	6,154,508,341	7,515,354,360

Proyeksi penerimaan PNBPN untuk periode 2023 – 2027 dilakukan berdasarkan realisasi penerimaan PNBPN pada periode 2018 - 2022. Realisasi penerimaan PNBPN PNP pada periode 2018 - 2022 sangat berfluktuasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 10% setiap tahunnya. Selanjutnya, dengan menggunakan rata-rata peningkatan sebesar 10% tersebut, dilakukan proyeksi realisasi penerimaan PNBPN untuk tahun 2023 – 2027, atau periode 5 tahun pertama setelah PNP dinyatakan BLU. Sebagai satker BLU, selain PNBPN yang saat ini sudah ada, PNP harus pula memiliki sumber pendapatan mandiri dari unit-unit usaha yang dimiliki. PNP menyiapkan beberapa unit usaha sebagai income generator dengan spesifikasi atau keunggulan utama pada penyelenggaraan Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi, selain dari beberapa sumber lainnya yang berbasis *Teaching Factory*.

Hal yang serupa juga dilakukan untuk proyeksi belanja PNBPN, dimana, tunjangan kinerja yang saat ini masih dibayarkan dari sumber RM, setelah PNP BLU akan dibayarkan dari sumber PNBPN. Pada periode 2018 - 2022, tunjangan kinerja yang dibayarkan memiliki tingkat kenaikan rata-rata sebesar 14% setiap tahunnya, maka untuk tahun 2023 - 2027 dilakukan proyeksi dengan kenaikan sebesar 14% pula setiap tahunnya. Selain pembiayaan tunjangan kinerja, jenis belanja lainnya yang dibiayai dari PNBPN adalah belanja modal dan barang yang pada periode 2018 - 2022 memiliki rata-rata kenaikan sebesar 8%, maka proyeksi untuk tahun 2023 - 2027 juga mengikuti tingkat rata-rata kenaikan pada periode sebelumnya, yaitu sebesar 8%.

Pada tabel 44 dapat dilihat total proyeksi pendapatan dan belanja untuk periode 5 tahun pertama setelah PNP dinyatakan BLU (2023 - 2027), dengan rasio antara belanja dengan pendapatan adalah sebesar 52%. Hal ini berarti, rata-rata 52% dari total proyeksi pendapatan PNP akan dialokasikan untuk belanja pegawai atau pembayaran tunjangan kinerja pegawai dan pembiayaan belanja modal dan barang. Dengan demikian masih tersedia sekitar 48% dari proyeksi pendapatan yang masih dapat dimanfaatkan oleh PNP.

Salah satu bentuk pemanfaatan selisih antara proyeksi belanja dengan proyeksi pendapatan tersebut adalah untuk penyelenggaraan remunerasi. Apabila diasumsikan remunerasi yang akan dibayarkan sama dengan satu kali besaran sertifikasi bagi dosen maka kondisi remunerasi PNP berada pada kondisi yang sangat minimum. Dengan dibayarkannya remunerasi minimal tersebut, diperkirakan PNP akan masih memiliki selisih antara total proyeksi pendapatan dengan jumlah antara total proyeksi belanja (yang terdiri atas tunjangan, belanja barang dan belanja modal) dan remunerasi. Margin atau selisih ini nantinya akan dimanfaatkan oleh PNP untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan dengan alokasi sebagai berikut:

i) Beasiswa

Salah satu sasaran dari penerima manfaat meningkatnya status PNP menjadi BLU tentunya adalah mahasiswa. Saat ini, PNP telah menyalurkan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah pusat berupa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sebesar kurang lebih 5 miliar rupiah kepada mahasiswa yang dinyatakan layak dan berhak menerima. Selain KIP-K, PNP juga menyalurkan beasiswa yang bersumber dari *stakeholder* eksternal seperti Bank Indonesia, Lembaga Amil Zakat (LAZIS) dan lainnya. Dengan adanya keleluasaan dalam pengelolaan keuangan setelah dinyatakan sebagai BLU nantinya, PNP akan mengalokasikan anggaran sebesar 5%

dari margin atau selisih antara total proyeksi pendapatan dengan total proyeksi belanja sebagaimana disebutkan sebelumnya.

ii) Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pelayanan yang berkualitas kepada stakeholder PNP, maka diperlukan prasarana yang layak dan sarana yang mutakhir dan mengikuti perkembangan DUDIKA, maka PNP mengalokasikan 70% dari selisih atau margin antara total proyeksi pendapatan dengan total proyeksi belanja. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang akan memanfaatkan alokasi tersebut meliputi:

- (1) Perencanaan dengan mengembangkan Detail Engineering Design (DED)
- (2) Pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah dimiliki saat ini
- (3) Pembangunan prasarana sesuai dengan Masterplan Fisik PNP 2020 - 2025
- (4) Pemutakhiran peralatan dan meubelair

iii) Peningkatan Kualitas Layanan

Sebagai pelaksana pelayanan, tentunya sumber daya manusia (SDM) PNP perlu pula untuk terus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan pelayanan utamanya kepada mahasiswa. Untuk itu, salah satu upaya PNP dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada seluruh stakeholdernya, PNP mengalokasikan 25% dari margin atau selisih antara proyeksi pendapatan dengan belanja untuk upgrading SDM melalui:

- (1) Pelatihan dan sertifikasi kompetensi
- (2) Pengadaan tenaga kontrak
- (3) Melakukan benchmarking

2.1.2. Kondisi Internal BLU

Para tahun 2025, merupakan tahun Pertama PNP menjalankan layanannya sebagai satker yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU. Dalam kondisi masa transisi tersebut, kondisi internal PNP baik dari aspek keuangan, layanan, capaian indikator kinerja dan sumber daya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kondisi Keuangan

Dari sisi pendapatan tentunya PNP pada tahun 2025 akan berupaya terus memaksimalkan berbagai fasilitas BLU untuk meningkatkan kualitas layanannya dan kapasitasnya memperoleh pendapatannya bukan hanya dari mahasiswa seperti Uang Kuliah Tunggal (UKT), engembangan Institusi (BPI), dan Biaya pendaftaran mahasiswa baru karena penambahan jumlah mahasiswa yang diterima, tetapi juga terus mencoba memperluas jenis- jenis pendapatan di luar pendapatan dari mahasiswa yang memungkinkan diperoleh sebagai satker BLU, terutama bagaimana mengoptimalkan sumber daya manusia dan kepakaran yang dimiliki oleh PNP sehingga menghasilkan produk atau jasa yang bernilai tambah. Tren peningkatan pendapatan tahun 2025 juga didukung oleh capaian realisasi pendapatan tahun 2023 dan triwulan II tahun 2025 yang menunjukkan kinerja yang cenderung meningkat bahkan melebihi target pendapatan BLU yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategi Bisnis (RSB), seperti yang disajikan pada tabel berikut,

Tabel 6 Realisasi dan Target Pendapatan BLU PNP

No.	Uraian Pendapatan	Realisasi 2023 (Rp.)	Target 2024	Proyeksi 2025
1	PNBP	37,445,873,100	32,859,700,000	25,395,219,000
2	Rupiah Murni	84,047,232,893	173,852,247,000	100,401,608,000
	Total	121,493,105,993	206,711,947,000	125,796,827,000

Angka pertumbuhan pendapatan dari mahasiswa telah memperhitungkan penerapan kebijakan penyesuaian UKT yang berpotensi mengurangi pendapatan dari mahasiswa, dimana mahasiswa yang terkendala kondisi ekonomi yang terbatas diberikan keringanan UKT, baik melalui perubahan tarif UKT, bantuan pengurangan 50% UKT untuk mahasiswa yang sudah melewati studi normal dan penundaan pembayaran UKT secara penuh melalui mekanisme angsuran. Pengelolaan Aset tetap diantaranya adalah penggunaan gedung auditorium dan ruang teater, videotron, peralatan dan mesin, kendaraan, laboratorium, lapangan basket outdoor dan lainnya.

Selain pendapatan dari mahasiswa atau masyarakat melalui layanan pendidikan, produksi dan jasa serta pengelolaan aset, PNP juga mendapatkan sumber pendapatan untuk pendanaan belanja pegawai dan belanja barang dari pemerintah pusat yang dialokasikan melalui Rupiah Murni (RM) Operasional dan Bantuan Operasional PTN (BOPTN) yang sifatnya tahunan.

Sementara itu dari sisi belanja, dengan status sebagai satker BLU, PNP juga akan mengedepankan pengelolaan belanja yang lebih efektif dan juga efisien. Belanja pegawai di tahun 2025 diperkirakan mengalami peningkatan seiring dengan adanya kenaikan gaji yang diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 0.5%, kenaikan pangkat/golongan ruang dari pegawai yang berdampak pada peningkatan tunjangan serdos dan tunjangan kinerja dan adanya penyesuaian masa kerja bagi pegawai status PPPK. Untuk belanja barang, porsi terbesar tetap disiapkan untuk mendukung proses layanan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, layanan kemahasiswaan dan penguatan tata kelola kelembagaan PNP sebagai satker BLU, persiapan remunerasi serta layanan operasional perkantoran.

Untuk proses pendidikan komponen belanja barang terbesar berupa belanja bahan baku untuk mendukung penerapan *Project/Problem/Product-based Learning* (PBL), pelaksanaan ujian, kunjungan industri, magang, bimbingan dan sidang skripsi, persiapan serta pelaksanaan sertifikasi kompetensi. Peningkatan belanja operasional pendidikan juga termasuk beberapa kegiatan pendukung terkait penjaminan mutu pendidikan antara lain proses akreditasi prodi baru, re-akreditasi prodi lama, akreditasi Laboratorium ISO 17025 : 2017, persiapan akreditasi internasional di beberapa prodi, pengembangan kurikulum berbasis OBE, penyelenggaraan hibah pengembangan buku

atau modul ajar termasuk pengembangan kompetensi dosen, laboran dan tenaga pendukung layanan akademik. belanja barang penelitian dan pengabdian masyarakat diperkirakan juga mengalami peningkatan seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dan jumlah publikasi hasil penelitian serta HaKI yang dihasilkan. Selain itu, belanja barang untuk layanan kemahasiswaan juga diperkirakan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya partisipasi mahasiswa untuk mengikuti berbagai macam kegiatan lomba atau kompetisi baik di skala nasional maupun internasional.

Belanja barang untuk penguatan kelembagaan, diperkirakan juga akan mengalami peningkatan seiring dengan mulai efektifnya PNP menyelenggarakan layanannya sebagai satker BLU dimana diperlukan berbagai regulasi sebagai kelengkapan tata kelola BLU PNP. Beberapa kegiatan seperti reviu SOP pengelolaan keuangan BLU, penyusunan dan penerapan sistem remunerasi BLU, penyusunan dan penerapan peraturan pengadaan barang dan jasa, pengembangan sistem informasi yang sinkron dengan kebutuhan BIOS BLU dan mendukung modernisasi dan peningkatan maturity rating PNP sebagai satker BLU. Selain itu juga kegiatan pengawasan berbasis manajemen risiko dan penguatan zona integritas pada tahun 2025 juga semakin diperkuat. Belanja barang layanan operasional perkantoran juga diperkirakan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya skala layanan PNP, baik itu kebutuhan belanja listrik, air, bandwidth internet, lisensi software terkait aplikasi meeting online, keamanan jaringan, database, pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana pembelajaran maupun fasilitas umum, sewa bangunan dan peralatan kerja dan lain sebagainya,

Sedangkan untuk belanja modal, diperkirakan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari sisi kebutuhan biaya, seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa, skala dan ragam layanan yang tidak hanya fokus ke mahasiswa, tetapi juga bisa memanfaatkan potensi dan peluang kerjasama penyediaan layanan kepada mitra industri. Belanja modal di tahun 2025 difokuskan untuk pengadaan sarana peralatan laboratorium praktikum berbasis PBL untuk prodi - prodi unggulan, pembangunan prasarana penguatan pendidikan karakter serta beberapa fasum meeting pod yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Walaupun secara umum diperkirakan seluruh jenis belanja pasti akan mengalami peningkatan di 2025, tentunya PNP berupaya agar setiap peningkatan besaran belanja tersebut juga dibarengi dengan peningkatan nilai tambah dan manfaat kepada PNP baik secara finansial maupun peningkatan kualitas layanan sehingga nantinya dapat berdampak bagi keuangan. Perkiraan peningkatan pendapatan dan sekaligus efisiensi belanja di tahun 2025 akan coba dikelola sebaik mungkin sehingga diharapkan rasio kemandirian atau rasio POBO dari BLU-PNP tersebut trennya tetap meningkat.

2) Kondisi Layanan

Minat lulusan sekolah menengah atas (SMA dan SMK) yang baru lulus atau yang sudah bekerja untuk melanjutkan pendidikannya pada jalur pendidikan tinggi vokasi melalui PNP semakin meningkat sehingga terbuka kesempatan untuk terus meningkatkan akses masyarakat melalui peningkatan kapasitas penerimaan mahasiswa baru di tahun 2025. Dari sisi jumlah mahasiswa, pada tahun 2025 jumlah mahasiswa aktif berkisar di angka 9.500 orang mahasiswa, atau meningkat sebesar 35,7% dari jumlah mahasiswa aktif

pada tahun sebelumnya (2024). Berikut disajikan gambaran perkembangan jumlah mahasiswa dan jumlah prodi dari tahun 2021-2024,

Tabel 7 Perkembangan Jumlah Prodi dan Mahasiswa Aktif PNP Tahun 2021 - 2024

No.	Jenis Jenjang Prodi	2023		2024		2025	
		Jml. Prodi	Jml. Mhs.	Jml. Prodi	Jml. Mhs.	Jml. Prodi	Jml. Mhs.
1	Diploma Dua	2	28	2	12	2	12
2	Diploma Tiga	17	3524	17	3599	17	4520
3	Sarjana Terapan	16	2461	17	3244	19	4035
4	Magister Terapan	2	30	2	33	2	40
	Jumlah	36	6015	37	6943	39	8607

Sedangkan dari sisi jumlah program studi di tahun 2025 sebanyak 37 program studi yang terdiri dari 18 program studi Diploma Tiga, 15 Program studi Sarjana Terapan, sebanyak 2 (dua) program studi D2 Jalur cepat, dan sebanyak 2 (dua) program studi S2 Terapan. Gambaran kualitas program studi yang tercermin dari status akreditasi program studi sampai akhir tahun 2024, tersaji sebagai berikut:

Tabel 8 Akreditasi Program Studi di PNP 2023 dan 2024

No.	Peringkat Akreditasi	2023					2024					2025				
		DII	DIII	DIV	M.Tr	Total	DII	DIII	DIV	M.Tr	Total	DII	DIII	DIV	M.Tr	Total
1	Unggul/ A	-	2	5	-	7	-	4	5	-	9	-	5	7	-	12
2	Baik Sekali / B	-	13	4	-	17	-	11	4	-	15	-	11	2	1	14
3	Baik / C	1	2	7	2	12	1	2	8	2	13	1	1	10	1	13
	Jumlah	1	17	16	2	36	1	17	16	2	37	1	17	19	2	39

PNP juga menyediakan dan memfasilitasi berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dapat diikuti para mahasiswa, seperti studi independent, magang di perusahaan atau mitra dalam maupun di luar negeri, *student mobility* baik Pertukaran Mahasiswa Merdeka nasional maupun student mobility Internasional (IISMA). Termasuk penguatan tata kelola MBKM melalui digitalisasi proses bisnis layanan dengan aplikasi berbasis web untuk magang. Layanan penyiapan calon lulusan juga terus dikembangkan, mulai dari layanan konseling, pembekalan dan tes kemampuan berbahasa, pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi, pembekalan tes wawancara, pelaksanaan *job fair*, kerjasama perekrutan dan lain sebagainya

Jumlah penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan, baik dengan dana dari APBN, dana PNP BLU, maupun hasil kerjasama dengan pihak ketiga yang berasal baik dari mitra dunia usaha maupun dunia industri, lembaga/institusi baik pemerintah maupun swasta serta yang lainnya, terus ditingkatkan melalui berbagai skema kerja sama baik melalui skema matching fund maupun skema lainnya untuk memenuhi permintaan pengguna atau pengembangan produk unggulan PNP. Layanan-layanan P2M yang sebelumnya telah ada juga terus ditingkatkan kualitas dan jangkauannya seperti layanan sentra HaKI, pengelolaan jurnal ilmiah, pengelolaan

inkubasi bisnis teknologi, pengelolaan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat internal, pengelolaan seminar atau konferensi nasional maupun internasional tahunan. Layanan kegiatan kemahasiswaan diperkirakan juga akan meningkat skala layanannya seiring dengan jumlah mahasiswa yang semakin meningkat. Partisipasi dalam kegiatan PKM, perlombaan-perlombaan baik berbasis penalaran, minat dan bakat juga akan semakin ditingkatkan. Layanan beasiswa prestasi juga terus ditingkatkan in term jumlah penerima beasiswanya

Layanan usaha PNP yang dapat meningkatkan pendapatan BLU PNP di luar UKT diperkirakan mulai efektif dijalankan dan terus ditingkatkan baik dari sisi jenis maupun ragam layanan usaha. Diperkirakan pendapatan BLU dari kegiatan layanan usaha di luar UKT mahasiswa sekitar 10% dari total rencana pendapatan BLU

Sementara itu untuk tetap memberikan akses terbuka terutama dari sisi pembiayaan, selain melalui program KIPK sesuai kuota yang diberikan, PNP juga membebaskan biaya UKT bagi mahasiswa tidak mampu yang berprestasi melalui jalur KIP-Kuliah. Jumlah mahasiswa penerima KIP-Kuliah juga mengalami kenaikan. Selain mengalokasikan 20% dari mahasiswa baru mendapatkan program keringanan dan KIP K diperkirakan setidaknya sekitar 10% dari jumlah mahasiswa on going tetap diberi kesempatan mengajukan keringanan UKT baik melalui cicilan, penyesuaian dan bantuan 50% UKT.

PNP juga terus berupaya meningkatkan kualitas lulusan dengan membekali mahasiswa dengan sertifikasi kompetensi. Upaya lain adalah melakukan perluasan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri dalam rangka kerjasama pemagangan dan perekrutan calon karyawan. Saat ini PNP telah memiliki Unit Pusat Pengembangan Karakter dan Karir bagi mahasiswa dan alumni (*career development centre*) serta dibantu oleh unit kerjasama untuk membantu mahasiswa dan alumni di dalam pengembangan karir dan perolehan pekerjaan pertama mereka.

Untuk meningkatkan kualitas penelitian dosen, PNP telah bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam hal kolaborasi penelitian. Layanan kerjasama PNP juga diperkirakan terus ditingkatkan skalanya melalui penajakan berbagai jenis kerjasama dengan mitra, baik perusahaan nasional maupun multinasional maupun lembaga pemerintahan dan Lembaga publik. Jenis atau ragam kerjasama diperkirakan meningkat seiring dengan upaya PNP untuk menerapkan 17 model kemitraan industri- PNP yang telah ada, di mana saat ini masih terbatas skala dan jumlahnya pada kerjasama kemitraan dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dosen praktisi, program magang industri bagi mahasiswa dan dosen, program project-based learning dengan industri, pembuatan pesanan produk industri, dan hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan kedua belah pihak, baik PNP maupun mitra industri atau institusi lainnya. Di tahun 2025 diharapkan ragam kerjasama berdasarkan 17 model pintu kerjasama PNP-industri dapat diperluas lagi sebelum menjadi satker BLU, belum benar-benar diberdayakan oleh PNP, akan dikembangkan dan diperkuat sehingga jumlah dan jenis kerjasama dengan mitra akan semakin meningkat, baik yang lingkupnya tridarma maupun bisnis yang akan ditawarkan dan tidak hanya berhenti di *MoU* tetapi semakin banyak melakukan kegiatan bersama dengan para mitra secara spesifik dan dituangkan di dalam PKS

3) Kondisi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2025 meliputi IKU Layanan yang mendukung pencapaian sasaran strategis penyediaan layanan prima BLU dan IKU keuangan yang mendukung pencapaian sasaran strategis kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel. Kedua jenis IKU tersebut akan dituangkan dalam kontrak kinerja pimpinan BLU PNP dengan Kementerian Keuangan pada tahun 2025.

Untuk jenis IKU Layanan yang semula mengacu kepada Kepmendikbud No 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka mulai tahun 2025 mengacu pada Kepmendikbudristek nomor 210//M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, yaitu terdiri dari 8 IKU yaitu :

- a) Persentase Lulusan D4/D3/D2 yang Berhasil Mendapat Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Menjadi Wiraswasta
- b) Persentase mahasiswa D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Tidak 20 sks di Luar Kampus atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Provinsi
- c) Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Kampus Lain, Bekerja Sebagai Praktisi Didunia Industri, atau Membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
- d) Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Sertifikasi Kompetensi/Profesi yang Diakui Oleh Industri dan Dunia Kerja, atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja
- e) Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen
- f) Jumlah kerja sama per Prodi D4/D3/D2 Persentase Mata Kuliah D4/D3/D2 yang menggunakan Pemecahan Kasus (*case method*) atau Pembelajaran Berbasis Proyek (*team based project*) Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi
- g) Persentase Program Studi D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah.

Untuk target IKU akan menyesuaikan dengan target golden BLU yang ditetapkan mulai Triwulan IV tahun 2023, Sehingga akan dijadikan dasar dalam dokumen perjanjian kinerja untuk IKU layanan antara Direktur PNP dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi pada tahun 2025. Sementara untuk untuk kontrak kinerja layanan antara pimpinan BLU PNP dengan Kementerian keuangan pada tahun 2025 selain mengacu pada target yang telah tercantum di dalam renstra PNP, juga mempertimbangkan capaian realisasi IKU tahun 2023. Jika capaian realisasi IKU tahun 2023 sudah lebih besar dari target 2023, maka dilakukan penyesuaian target dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi peluang ketercapaiannya.

Sementara untuk IKU Keuangan mengacu kepada ketentuan yang telah ditetapkan Direktorat PPK BLU meliputi 4 IKU yaitu :

- a) Rasio Pendapatan BLU Terhadap Biaya Operasional
- b) Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2024
- c) Realisasi Pendapatan Dari Optimalisasi Aset
- d) Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU

Mengingat untuk IKU keuangan ini merupakan kedua kalinya digunakan maka referensi yang digunakan untuk tahun 2025 adalah mengacu pada target yang tercantum pada Rencana Strategi Bisnis BLU PNP 2022 – 2026 dan mempertimbangkan capaian realisasi IKU keuangan 2024 yang berdasarkan pengukuran kinerja di triwulan ke-3 tahun 2024 disajikan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2025
A	ASPEK KEUANGAN		
	1) Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional	%	40
	2) Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2025	Rp.	51,981,844,266
	3) Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi ASET	Rp.	300,000,000
	4) Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	%	100
B	ASPEK LAYANAN		
	1) Persentase Lulusan D4/D3/D2 yang Berhasil Mendapat Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Menjadi Wiraswasta	%	60
	2) Persentase mahasiswa D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Tidak 20 sks di Luar Kampus atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional	%	10
	3) Persentase Dosen Tetap Perkualifikasi Akademik S3, Memiliki Sertifikasi Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja, atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	%	60
	4) Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen	Hasil Penelitian per Jumlah Dosen	0,30
	5) Persentase Prodi D4/D3/D2 Yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra	%	100
	6) Persentase Mata Kuliah D4/D3/D2 yang menggunakan Pemecahan Kasus (case method) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (project-based learning) Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi	%	40
	7) Persentase Program Studi D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	%	2,5

4) Kondisi Sumber Daya Manusia

Dosen dan tenaga kependidikan akan terus ditingkatkan baik dari sisi kapasitas maupun jumlah secara optimal seiring dengan peningkatan jumlah program studi, jumlah mahasiswa dan ragam layanan lainnya yang disediakan PNP. Sebagai gambaran awal, berikut disajikan profil SDM tetap PNP pada tahun 2023 – 2025

No.	Uraian	Kategori	2023	2024	2025
1	Dosen berdasarkan Status Pegawai	PNS/CPNS	328	398	426
		PPPK	20	32	32
		Non-ASN	-	-	-
2	Dosen berdasarkan Kualifikasi Akademik	S3	35	35	41
		S2	313	365	417
3	Dosen berdasarkan Jabatan Fungsional Akademik	Guru Besar	1	2	5
		Lektor Kepala	158	156	155
		Lektor	103	107	170
		Asisten Ahli	79	89	100
		Belum Jab.Fung.	7	76	28
4	Tendik berdasarkan status Kepegawaian	PNS/CPNS	130	130	150
		PPPK	2	4	15
		Non-ASN	11	11	51
		PPN-PN	51	51	-
5	Tendik berdasarkan Kualifikasi Akademik	>= S2	20	20	20
		S1/D4	45	45	49
		< S1	128	131	127
6	Tendik berdasarkan Jabatan Fungsional/ Eselon	Jabatan Fungsional	127	130	130
		Jabatan Pelaksana	62	62	62
		Eselon	4	4	4
7	Jumlah Dosen		348	430	458
8	Jumlah Tenaga Kependidikan		194	196	216
9	Jumlah Mahasiswa		6015	6943	8375
10	Rasio Dosen : Mahasiswa		1:17	1:16	1:18
11	Rasio Tendik : Mahasiswa		1:31	1:35	1:39

Peningkatan jumlah dosen yang cukup banyak selama 1 tahun terakhir didorong oleh adanya kebutuhan dari program-program studi yang relatif baru berjalan kurang dari 3 tahun dan juga karena adanya peningkatan jumlah *student body* yang terus berjalan. Sedangkan peningkatan jumlah tenaga kependidikan relatif tidak terlalu signifikan karena pemanfaatan berbagai sistem informasi dan transformasi digital dalam proses bisnis layanan sehingga kebutuhan tenaga pendukung dapat lebih ditekan. Tantangan untuk tenaga kependidikan lebih kepada status kepegawaian yang masing didominasi dengan status non ASN dikarenakan sejak awal formasi tenaga kependidikan yang dibuka melalui jalur CPNS maupun PPPK relatif sangat terbatas, jauh lebih kecil dibanding kebutuhan yang aktual untuk mendukung layanan berkualitas. Sedangkan dari sisi jabatan fungsional, untuk dosen masih cukup banyak yang belum memiliki jabatan fungsional karena banyak dosen baru yang belum genap satu tahun. Sedangkan untuk tendik juga masih lebih banyak yang. Beberapa upaya di bidang organisasi dan SDM akan dilakukan oleh PNP di tahun 2025 terutama dalam rangka menindaklanjuti ketentuan tentang organisasi dan tata kerja terbaru melalui Permendikbudristek No 58 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Padang. Seiring dengan

tata kerja baru tersebut, saat ini PNP akan mengajukan penyesuaian statuta dan rancangan rincian tugas sesuai SOTK, yang diharapkan dapat lebih akomodatif dan adaptif terhadap dinamika pendidikan tinggi dan tuntutan stakeholder menuju internasionalisasi PNP. Dalam upaya meningkatkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berkualifikasi S2 dan S3, ada beberapa kebijakan yang diharapkan dapat mendukung studi lanjut dosen dan pegawai, yaitu dengan 1) mengembangkan jejaring kerjasama dengan perguruan tinggi lain maupun lembaga penyedia beasiswa, baik di dalam maupun luar negeri; 2) Memberikan kesempatan bagi dosen untuk melanjutkan studi dari bantuan studi lanjut PNP; 3) Memberikan kesempatan beasiswa bagi para laboran/instruktur yang berkeinginan menjadi dosen untuk melanjutkan studinya; 4) memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan memperoleh beasiswa dari berbagai sumber untuk melanjutkan studi

5) Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki PNP saat ini masih memadai untuk melakukan pelayanan tridarma dan penunjang. Sarana prasarana sebagai daya dukung yang dapat mengakselerasi penyediaan layanan pendidikan tinggi berkualitas terus dilakukan, baik melalui skema pendanaan SBSN, Hibah maupun pemanfaatan sumber pendanaan dari pendapatan BLU. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kampus utama yang berada di Kampus Limau Manis, Pauh - Padang mulai dari Gedung B (Direktorat dan Administrasi), beberapa Gedung Kuliah Bersama, Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa dan beberapa Bengkel dan laboratorium. Selain Kampus utama, PNP juga memiliki 3 kampus di luar kampus utama yaitu kampus di Lintau, Tanah Datar untuk program Studi Diploma Tiga Teknologi Sipil dan Sistem Informasi, Kampus di Solok Selatan untuk Program Studi Diploma Tiga Akuntansi dan Diploma Tiga Teknik Komputer dan Kampus di Pelalawan, Riau untuk Program Studi D3 Teknik Listrik dan Diploma Tiga Manajemen Informatika.

Peningkatan aset produktif yang menunjang layanan tridarma di tahun 2025 juga berlanjut seperti yang terlihat dari data capaian kinerja aset tahun 2025 dan triwulan III tahun 2025 pada tabel berikut :

Tabel 9 Data Capaian Aset Tahun 2024 dan Proyeksi 2025

No.	Uraian	2023	2024	2025
1.	Tanah	97,061,277,000	97,061,277,000	97,061,277,000
2.	Peralatan dan Mesin	189,084,710,569	190,717,177,889	219,854,445,889
3.	Gedung dan Bangunan	147,989,726,793	147,933,958,793	198,751,568,793
	Total	434,135,714,362	435,712,413,682	515,667,291,682

Untuk tahun 2024 PNP mendapat kesempatan untuk meningkatkan jumlah sarana prasarananya setelah mendapat persetujuan pendanaan melalui SBSN untuk membangun satu prasarana berupa gedung pembelajaran Laboratorium Teknologi Terpadu beserta peralatan dan meubelair pendukung. Gedung 5 lantai dengan panjang tersebut diperkirakan dapat menampung aktivitas pembelajaran sedikitnya untuk 2000 mahasiswa.

Untuk mendukung kegiatan praktikum, saat ini ada 25 laboratorium yang tersebar di seluruh jurusan. Peralatan juga masih masuk dalam kategori baru dan update dengan kemajuan teknologi sehingga ketika mahasiswa sudah lulus telah siap memasuki dunia kerja baik dalam menghadapi lingkungan baru maupun teknologi yang ada di dunia

usaha maupun dunia industri. Namun demikian sebagian peralatan laboratorium memerlukan perbaikan dikarenakan penggunaan yang sering dan tidak sebanding dengan jumlah normal pengguna yang seharusnya, sebagian alat juga telah usang dan memerlukan peremajaan. Selain itu, sebagian ruang laboratorium serta ruang kelas juga perlu perbaikan. Dan di tahun 2025, direncanakan akan ada alokasi khusus untuk peremajaan laboratorium PNP dan modernisasi prasarana dalam bentuk renovasi bengkel. PNP terus berupaya untuk melakukan pemeliharaan gedung dengan menggunakan alokasi anggaran yang tersedia pada DIPA agar layanan pembelajaran dan praktikum menjadi lebih baik, apalagi ditambah dengan tuntutan penggunaan laboratorium yang cukup tinggi, sehingga pemeliharaan dan perawatan menjadi hal yang sangat prioritas untuk dilakukan. Seluruh ruang kelas yang ada saat ini telah dilengkapi dengan alat pendingin ruangan (AC) serta untuk gedung baru (Technopreneur) telah dibuat sesuai dengan desain yang mendukung program merdeka belajar yaitu dengan membuat ruangan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu proyek (PBL) dan dibuat nyaman mungkin serta mencerminkan kondisi yang tidak kaku. Namun demikian, ketersediaan ruang belajar dan praktek juga perlu terus ditingkatkan seiring semakin meningkatnya skala layanan dan jumlah mahasiswa di PNP.

Untuk menunjang kegiatan akademik dan administrasi, terutama untuk mendukung metode pembelajaran dan pelayanan secara *hybrid*, pada tahun 2025 direncanakan akan ada penambahan *bandwidth* akses jaringan internet sehingga menjadi 4,5 Gbps atau naik sebesar 50% dari tahun 2023 sebesar 3 Gbps. Besarnya *bandwidth* tersebut dapat dimanfaatkan oleh tenaga administrasi/teknisi, pengajar/dosen, dan seluruh mahasiswa dalam mengakses informasi yang diperlukan, baik untuk kepentingan pendidikan, penelitian, maupun administrasi. Sarana dan prasarana penunjang kinerja di bidang administrasi kemahasiswaan berupa piranti lunak pendataan dan informasi layanan kesejahteraan, minat, dan penalaran mahasiswa.

Sarana dan prasarana penunjang kinerja di bidang administrasi umum dan keuangan terdiri atas piranti lunak, mekanisme pengajuan, pencairan, dan pertanggungjawaban penggunaan uang, kendaraan roda dua dan roda empat untuk mobilitas tenaga administrasi/teknisi dan dosen. Ditambah dengan aplikasi internal yang sangat membantu dalam pengelolaan perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Pada Desember 2023 PNP telah memiliki 14 kendaraan roda 2 yang terdiri dari micro bus roda 8 sebanyak 2 unit, mini bus sebanyak 11 unit, dan pick up sebanyak 1 unit. Sarana dan prasarana penunjang layanan administrasi terdiri dari perangkat keras (komputer) dan sistem informasi, antara lain Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Sistem Perencanaan, Evaluasi, dan Akuntabilitas Kinerja (SPASIKITA), Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (TPNBP), dan lainnya. Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) perlu untuk dilakukan upaya peningkatan agar memperoleh standar kualitas yang lebih baik. Perbaikan dan penambahan infrastruktur Jaringan seperti Access Point, Switch manage, server terus dilakukan.

2.1.3. Kondisi Eksternal BLU

Analisis kinerja PNP dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan internal PNP (kinerja layanan Tridharma, Keuangan, SDM, Sarana dan Prasarana, Inovasi, dan Investasi dan kondisi lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap keberadaan PNP dalam pelaksanaan tugas Tridharma pada Perguruan Tinggi Vokasi, yaitu lingkungan makro dan lingkungan industri (bidang pendidikan). Dengan demikian, posisi PNP dalam matrix grand strategy adalah berada pada Kuadran I, yaitu posisi strategis untuk semakin tumbuh dan berkembang meningkatkan kualitas layanan melalui penggunaan sumber daya kompetitif internal yang dimiliki dan dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menghadapi seluruh ancaman yang ada. Kuadran 1 merupakan posisi paling menguntungkan. Hal ini membawa implikasi tersedianya pilihan strategi pengembangan dan merupakan penetapan strategi yang secara umum diarahkan untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth-oriented strategy*), untuk mengembangkan program kegiatan yang ditetapkan rencana strategi bisnis. Secara grafis, posisi PNP dalam matrix grand strategy.

Lingkungan eksternal PNP sangat mempengaruhi bagaimana PNP dapat mengembangkan institusi sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Berikut merupakan kondisi eksternal baik dari sisi peluang maupun tantangan bagi PNP untuk dapat berkembang di tahun 2025 antara lain:

- 1) Posisi geografis PNP yang terletak di Kota Padang, ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang berada di antara Provinsi Riau, Bengkulu dan Jambi dapat berdampak pada pengembangan PNP sebagai PK BLU. Potensi dampak tersebut berupa input sumber daya manusia, calon mahasiswa, calon mitra industri, serta masyarakat dan *stakeholder* lainnya yang
- 2) Pulau Sumatera sebagai kawasan strategis pengembangan ekonomi nasional memiliki banyak kawasan industri termasuk banyaknya industri multinasional yang memberikan peluang bagi Politeknik untuk menjalin kerja sama di berbagai lapisan dan skala usaha, termasuk memanfaatkan peluang bisnis dengan industri di berbagai bidang baik itu akademik, penelitian maupun pengabdian.
- 3) Kebutuhan seluruh industri-industri di kawasan-kawasan strategis ekonomi tersebut sangat besar akan SDM yang kompeten dan relevan, sementara suplai tenaga kerja tersebut masih sangat terbatas di Kawasan.
- 4) Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang berjalan dapat lebih meningkatkan interaksi dan kerjasama PNP dengan industri di berbagai bidang terutama dalam penerapan *Project/Problem/Product-based learning* (PBL) untuk memenuhi permintaan industri dan juga program magang 2 semester dan studi independen bersertifikat (MSIB), dll dan industri juga memberikan respon yang positif
- 5) Kebijakan Pemerintah yang sangat mendorong pengembangan pendidikan tinggi vokasi termasuk kebijakan *Super Link and Match* dengan Industri dimana terdapat kebijakan super tax deduction bagi industri memberikan kesempatan pendidikan vokasi terlibat dalam mendukung pengembangan industri, membuka kesempatan perluasan kerjasama dengan industri
- 6) Tren perkembangan sistem dan teknologi informasi komunikasi yang semakin maju termasuk penerapannya di dunia pendidikan juga memberikan peluang besar bagi PNP untuk meningkatkan akses berupa peningkatan kapasitas tampung layanannya

kepada para calon mahasiswa untuk dapat belajar di PNP melalui kuliah online

- 7) Peminat masuk ke PNP semakin meningkat
- 8) Terbuka peluang penawaran hibah luar negeri dan skema pembiayaan lainnya untuk pengembangan sarpras dan capacity building di sektor pendidikan tinggi vokasi

Sedangkan beberapa tantangan yang diperkirakan tetap akan dihadapi di tahun 2025 antara lain:

- 1) Dinamika trend perkembangan lingkungan bisnis dan industri yang sangat cepat melahirkan tuntutan fleksibilitas semakin tinggi
- 2) Situasi Pandemi yang berdampak pada terbatasnya aktivitas dan terjadi penurunan kondisi ekonomi masih terasa dan dibutuhkan waktu untuk recovery mencapai kondisi mendekati normal baru.
- 3) Persepsi Masyarakat yang masih menganggap Politeknik sebagai perguruan tinggi kelas dua dan diploma masih di bawah S1
- 4) Semakin banyaknya pilihan bagi lulusan SLTA untuk melanjutkan ke Universitas lain baik di Sumatera Barat maupun di luar Sumatera Barat , yang juga semakin lama perkembangannya semakin pesat dan kualitasnya pun semakin meningkat
- 5) Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang disruptif di satu sisi juga semakin mendorong semakin banyaknya pilihan masyarakat untuk mengembangkan kompetensi melalui program-program credential secara online tanpa harus kuliah di kampus
- 6) Terbatasnya sumber rutin APBN pemerintah untuk mendukung investasi pengembangan sarpras PNP dalam meningkatkan kapasitas tampung dan skala layanan
- 7) Tren semakin meningkatnya biaya operasional dalam penyediaan layanan
- 8) Kebijakan rekrutmen SDM masih terbatas melalui penetapan formasi ASN sehingga sering tidak sesuai harapan

2.1.4. Analisis Kondisi Eksternal dan Internal

Berdasarkan perkiraan kondisi internal dan kondisi eksternal BLU PNP di tahun 2024, terdapat 3 isu strategis dan utama dari PNP secara umum adalah : (1) Bagaimana meningkatkan daya saing dan relevansi output PNP baik lulusan di pasar kerja maupun produk-produk hasil pengembangan sivitas akademika PNP; (2) Bagaimana meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan PNP sehingga memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan peradaban menuju Indonesia Maju dan Sejahtera 2045. (3) Bagaimana transisi PNP setelah menjadi BLU dapat berjalan lancar dan target indikator kinerja utama PNP tetap dapat dicapai. Isu-isu strategis tersebut kemudian dijawab dengan beberapa strategi dan program prioritas yaitu: (1) Penyiapan semua perangkat dan sistem pendukung BLU PNP; (2) Penguatan Kemitraan dengan Industri/stakeholder. (3) Reorientasi dan Inovasi Kerangka Pendidikan dan Model Pembelajaran yang lebih partisipatif, terbuka, kolaboratif; (4) Reformasi Birokrasi; (5) Revitalisasi Layanan Produksi dan Jasa serta Aset lebih produktif;

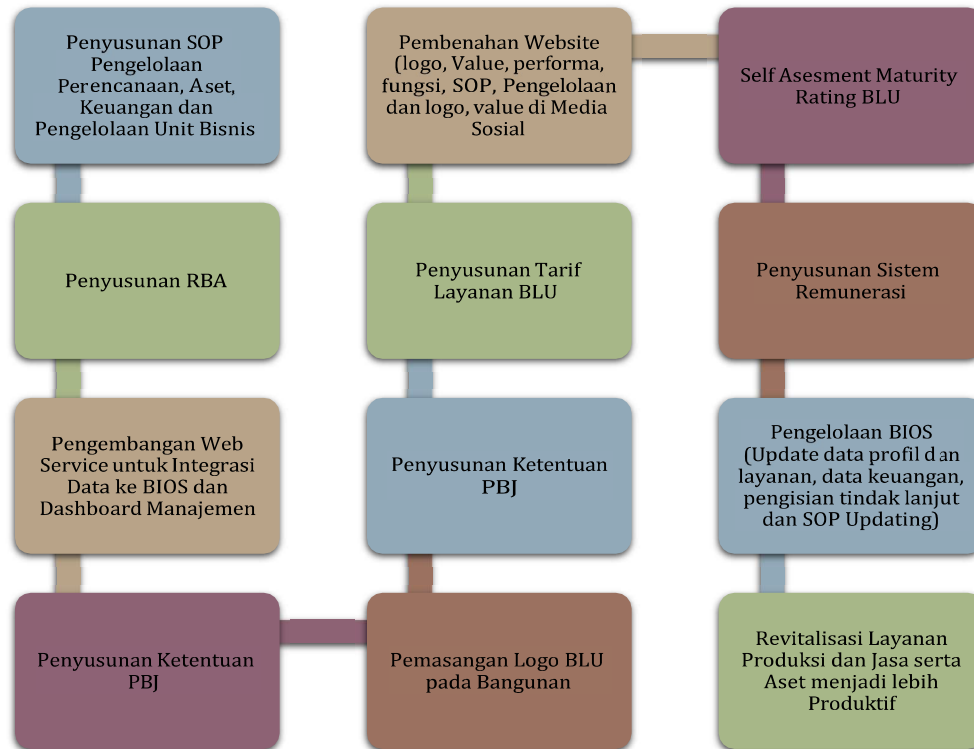
Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan dipersiapkan dalam satu tahun ke depan, antara lain:

1) Penyiapan semua perangkat dan sistem pendukung BLU PNP

Sebagai entitas yang baru menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU, sesuai dengan pedoman pengelolaan BLU, PNP harus segera menyiapkan dan menetapkan semua perangkat kelengkapan sebagai sebuah implikasi menjadi satker BLU yaitu :

- a) Menyusun dan menyempurnakan beberapa prosedur baku beberapa proses bisnis terutama yang mendukung penyelenggaraan karakteristik BLU, antara lain :
 - i) Pengelolaan Perencanaan Program dan Anggaran meliputi prosedur: penyusunan anggaran pendapatan BLU, penyusunan anggaran biaya BLU, pengelolaan mekanisme revisi anggaran, pengelolaan monev kinerja pelaksanaan anggaran
 - ii) Pengelolaan keuangan meliputi prosedur: penerimaan kas, pengeluaran kas, pengelolaan piutang, pengelolaan utang, pengelolaan keuangan internal lainnya
 - iii) Pengelolaan pengadaan barang dan jasa meliputi prosedur: penyusunan perencanaan
 - iv) Pengadaan, pelaksanaan pengadaan, pengelolaan kinerja penyedia, penataan barang inventaris, dll
- b) Menyusun Rencana Bisnis Anggaran untuk tahun 2025 dan 2025 dengan mengacu pada
- c) Rencana Strategi Bisnis 2022-2026 yang telah disusun dan ditetapkan
- d) Menyusun dan mengajukan usulan tarif layanan BLU PNP kepada Kementerian Keuangan dalam rangka penerbitan dan penerapan Peraturan Menteri Keuangan tentang Tarif Layanan BLU PNP
- e) Mengembangkan dan menerapkan sistem akuntansi paling lambat 2 tahun sejak ditetapkan sebagai BLU, sesuai persyaratan ketentuan PPK BLU
- f) Menyusun dan mengajukan usulan remunerasi kepada Kementerian Keuangan dalam rangka penerbitan dan penerapan Peraturan Menteri Keuangan tentang Remunerasi BLU PNP
- g) Menyusun laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) secara periodik sesuai persyaratan dan ketentuan PPK BLU
- h) Mengelola dan melengkapi data-data dan informasi yang mendukung pengelolaan *BLU Integrated Online System (BIOS)*
- i) Melakukan upaya-upaya peningkatan dan pengembangan layanan dan sistem informasi yang terintegrasi
- j) Melakukan revitalisasi seluruh layanan produksi dan jasa serta peningkatan pemanfaatan asset sehingga seluruhnya menjadi sumber daya produktif yang mendukung peningkatan kualitas dan skala layanan BLU PNP dengan semakin kuatnya kemitraan industri, pola pembelajaran yang berbasis pada produk/proyek/masalah dan didukung dengan pola keuangan yang lebih fleksibel,

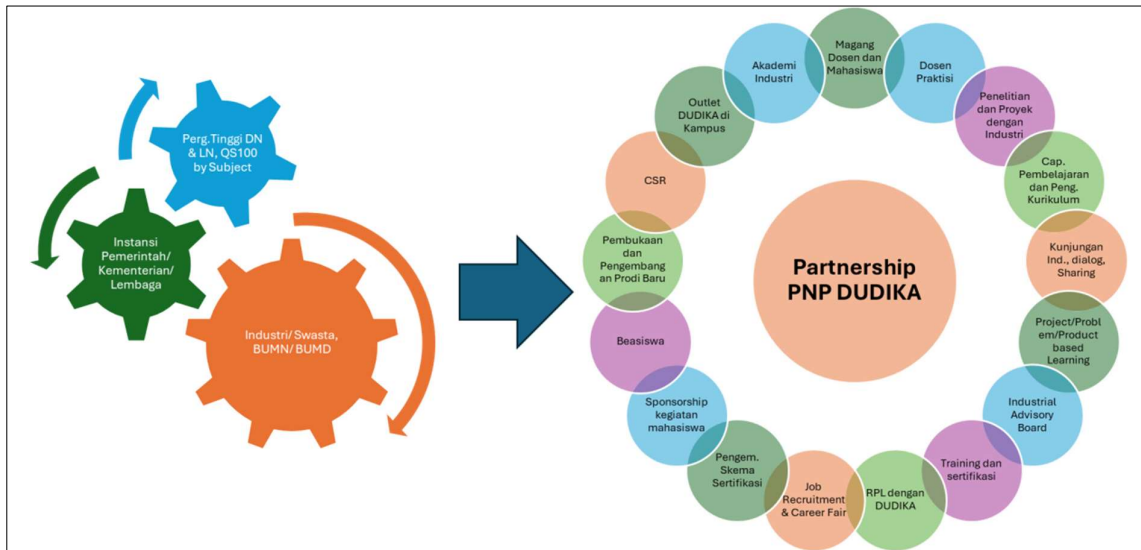
Gambaran lingkup kegiatan masa transisi transformasi setelah PNP ditetapkan sebagai satker BLU, disajikan secara grafik sebagai berikut,



Gambar 2 Lingkup Masa Transisi PNP Setelah PK BLU

2) Penguatan hubungan kemitraan dengan Industri

Upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan berbagai model kemitraan dengan memberikan ruang yang cukup terbuka bagi industri untuk terlibat sejak dalam proses pembelajaran mahasiswa di dalam kampus maupun saat terjun belajar langsung ke industri. Setidaknya terdapat 17 model kemitraan antara mitra industri dengan PNP yang akan terus diupayakan untuk diwujudkan secara massif dan intensif. Beberapa diantaranya adalah pengembangan kurikulum bersama industri, magang industri bagi mahasiswa dan dosen, penglibatan dosen praktisi dari industri, pembukaan program studi baru



Gambar 3 Hubungan Kemitraan PNP dengan Industri

3) Reorientasi kurikulum dan proses pembelajaran

Proses reorientasi yang dimaksud adalah proses yang terintegrasi antar capaian mata kuliah pembelajaran, relevan dengan kebutuhan, terbuka menerima berbagai dukungan dengan semangat kolaborasi dan penerapan merdeka belajar dan kampus merdeka melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, produk dan problem (PBL).



Gambar 4 Proses Pengembangan Kurikulum PNP

Melalui PBL, pembelajaran tidak lagi fokus pada konten, tetapi lebih kepada konteks. Evaluasi dan penilaian pembelajaran melalui PBL juga tidak hanya menekankan pada uji kognitif tetapi lebih holistik dan komprehensif yang lebih mengarah pembentukan kompetensi hardskill dan softskill secara seimbang melalui pengalaman pembelajaran yang lebih terbuka, merdeka sesuai minat atau passion pembelajar. Melalui PBL, memungkinkan pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang mengintegrasikan berbagai mata kuliah untuk menyelesaikan masalah/proyek atau menghasilkan produk membuat pembelajaran kaya makna dan membuka ruang kolaborasi antar pembelajar lintas program studi, jurusan, perguruan tinggi, bahkan kolaborasi langsung dengan industri.

Dengan demikian mahasiswa dapat mempunyai pengalaman mengerjakan project riil dari industri dan industri terlibat secara aktif mulai dari desain dan proses pembelajaran, tidak lagi hanya menampung output proses pembelajaran yang relevansinya selama ini juga terus dipertanyakan karena gap kemampuan yang terjadi. Penerapan model pembelajaran PBL mendorong cross-subject, inter-department collaboration, pembelajaran berorientasi pada real problem, metode assessment yang komprehensif.

4) Menerapkan reformasi birokrasi

Sebagai entitas perguruan tinggi pemerintah, PNP perlu menata dan menyempurnakan melalui Reformasi birokrasi yang meliputi delapan area perubahan sehingga dapat terwujud tata kelola organisasi yang semakin produktif dan professional sesuai dengan tata nilai baik yang transparansi, akuntabilitas, integritas, produktivitas hijau. Terdapat beberapa program kegiatan untuk mendukung penerapan reformasi birokrasi. Salah satunya adalah PNP mempersiapkan diri untuk mengikuti penilaian dan evaluasi kinerja pelayanan public. Selain itu dengan otonomi yang diperluas melalui penetapan status PNP sebagai satker BLU, PNP juga berpartisipasi dalam melanjutkan ikhtiar pembangunan Zona Integritas, dari ZI WBK menjadi ZI WBBM.



Gambar 5 Area Perubahan PNP Menuju ZI-WBK

Selain beberapa program prioritas di atas yang perlu dijalankan di tahun 2025, PNP juga harus memastikan bahwa dilakukan berbagai improvement terhadap program-programnya agar mampu mendukung pencapaian indikator kinerja utama tahun 2025 yang tertuang di dalam perjanjian kinerja antara Direktur dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek dan juga Direktur Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu. Beberapa program yang krusial untuk dilakukan dalam tahun ini diluar dari program prioritas yang telah ditetapkan:

- Memperbaiki dan memperkuat program *tracer study* terutama untuk mendukung pengukuran IKU pertama terkait keterserapan lulusan satu tahun terakhir, baik melalui pendekatan taktis dalam melakukan pendataan melalui sistem, pemanfaatan aplikasi sistem informasi myinternship dan talent hub yang sudah dikembangkan sehingga benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai platform yang dapat diandalkan untuk mendata mahasiswa magang dan lulusan bekerja, berwirausaha atau melanjutkan studi
- Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan penalaran, minat, bakat dan juga pengelolaan organisasi kemahasiswaan, sehingga menjadi wadah

aktualisasi sekaligus melatih kemampuan mahasiswa serta memberikan peluang kepada mahasiswa untuk dapat meraih prestasi melalui berbagai kegiatan kompetisi dan perlombaan.

- c) Mendorong dosen untuk terus mengembangkan diri melalui berbagai program sertifikasi kompetensi, peningkatan kualifikasi akademik, mengembangkan jejaring kerja yang lebih luas dengan perguruan tinggi yang kredibel termasuk magang sebagai praktisi di industri
- d) Mendorong dosen untuk terus produktif melahirkan karya-karya dan luaran yang mendapatkan pengakuan secara internasional atau dimanfaatkan oleh masyarakat
- e) Mendorong program studi untuk terus meningkatkan kapasitas dan kualitasnya termasuk melalui inisiasi beberapa program akreditasi internasional baik di bidang Teknik dengan ABET maupun bidang non Teknik dengan AACSB. Walaupun prosesnya tergolong panjang tidak cukup 1-2 tahun saja, namun prosesnya menuju akreditasi internasional tersebut akan semakin memperkuat kerangka pendidikan tinggi vokasi menjadi lebih berkualitas dan handal
- f) Memperbaiki layanan publik yang sudah berjalan sehingga menjadi lebih baik, efektif dan efisien. Salah satu pendekatan generic dilakukan adalah melanjutkan program transformasi digital untuk seluruh proses bisnis layanan di PNP.

Beberapa layanan publik yang perlu terus diperbaiki dan rencananya akan dilakukan di tahun 2025 antara lain:

- a) layanan pendaftaran penerimaan mahasiswa baru, meliputi pengembangan aplikasi berbasis web untuk registrasi (<https://e-ppmb.pnp.ac.id>) termasuk menambahkan fitur statistic terkait progress penerimaan mahasiswa baru di PNP yang dapat diakses melalui web secara terbuka sehingga calon pendaftar dapat melihat informasi dan mejadi bahan pertimbangan sebelum memilih dan mendaftar program studi .
- b) layanan pendaftaran ulang mahasiswa, meliputi pengembangan web sistem informasi layanan (<https://sihereg.pnp.ac.id/>) terutama pengembangan menu proses bisnis pengajuan keringanan UKT, pengelolaan piutang, penambahan channel pembayaran melalui VA, penyelesaian yudisium
- c) layanan pembelajaran elektronik dengan platform e-learning: <https://spada.pnp.ac.id>
- d) layanan pembelajaran, penelitian dan penelitian terintegrasi dengan pendekatan PBL: <https://spada.pnp.ac.id>.
- e) layanan kerjasama dan layanan PBL kepada industri layanan perencanaan dan pelaksanaan anggaran BLU: <https://pnp.seemeconnect.com>
- f) layanan pengawasan internal

2.2. Rencana Kinerja Layanan

Penetapan rencana kinerja layanan 2025 dilakukan dengan mempertimbangkan capaian kinerja layanan pada tahun 2023 dan prognosa capaian akhir tahun 2024, dengan tetap mengacu kepada IKU yang telah ditetapkan dengan data seperti disajikan pada tabel berikut,

Tabel 10 Kondisi Kinerja Layanan PNP 2022 - 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		2023			2024			Target 2025 (BLU)
			Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1	Persentase lulusan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	55	44	80	60	72,44	121	80
	1.2	Persentase mahasiswa D4/D3/D2 yang menjalankan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi paling rendah tingkat provinsi.	10	5,4	54	30	18,51	52	30
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1	Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Kampus Lain, Bekerja Sebagai Praktisi Didunia Industri, atau Membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	19	24	126	30	6,25	21	30
	2.2	Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikasi Kompetensi/Profesi yang Diakui Oleh Industri dan Dunia Kerja, atau pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	50	68	136	50	13,17	26	60
	2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,2	0,27	135	100	97,44	97	100
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Jumlah kerjasama per Prodi D4/D3/D2	100	100	100	100	3395	3395	100
	3.2	Persentase Mata Kuliah D4/D3/D2 yang menggunakan Pemecahan Kasus (case method) atau Pembelajaran Berbasis Projek (team based project) Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi	35	27	77	40	10,4	25	50

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		2023			2024			Target 2025 (SATKER)	Target 2025 (BLU)
			Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian		
	3.3	Persentase program studi D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	2,5	0	0	2,5	0	0	2,5	5

Secara umum capaian kinerja tahun 2023 untuk masing-masing indikator kinerja utama untuk kinerja layanan tercapai melebihi 100% dari 8 indikator kinerja utama yang ada. Pada tahun 2024, dilakukan penyesuaian penetapan target kinerja berdasarkan realisasi capaian di tahun 2023. Hanya terdapat satu indikator kinerja yang berbeda karena ada perubahan formula perhitungan sehingga menggunakan target baru yaitu persentase jumlah mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran di luar prodi. Sementara untuk realisasi capaian kinerja akhir tahun 2024 seluruh target IKU diharapkan dapat dicapai sesuai prognosa akhir tahun 2024 yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk rencana kinerja tahun 2025 telah disusun target indikator kinerja dengan menggunakan referensi acuan Keputusan Dirjen Pendidikan Vokasi No.62/D/M/2023 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Vokasi dan tidak lagi hanya berdasarkan realisasi capaian di 2023. Kepdirjen tersebut merupakan turunan dari Keputusan Mendikbudristek No 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama PTN dan LLDIKTI di lingkungan Kemendikbudristek dimana di dalamnya tertuang perubahan formula dan definisi operasional dari indikator kinerja utama mulai tahun 2025

2.3. Rencana Kinerja Keuangan

2.3.1. Target Rencana Kinerja Keuangan

Sebagai tindak lanjut atas penetapan PNP sebagai BLU, maka kinerja PNP tidak hanya diukur dari kinerja layanan utamanya tetapi juga diukur dari kinerja Pengelolaan Keuangannya apakah berjalan efektif, efisien dan akuntabel. Namun karena penerapan pola pengelolaan keuangan BLU PNP baru mulai berjalan di tahun 2023, maka pertimbangan penentuan target di tahun 2025 tidak hanya didasarkan pada realisasi capaian tahun sebelumnya, tetapi juga mengacu pada Rencana Strategi Bisnis yang telah disusun. Target kinerja pengelolaan keuangan PNP tahun 2025 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Kinerja Keuangan PNP Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Sat.	Target 2024	Realisasi 2024 TW 2	Prognosa Realisasi 2024	Target 2025 sesuai RSB	Target 2025 sesuai RKA
1	Rasio Pendapatan BLU Terhadap Biaya Operasional	%	39	39	39	39	39
2	Rencana Pendapatan BLU Tahun 2025	Rp.	46,968,427,463	17,587,560,448	32,859,700,000	51,981,844,266	33,453,530,000
3	Rencana Pendapatan Dari Optimalisasi Aset	Rp.	-	-	-	-	-
4	Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	%	100	20	100	100	100
5	Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU		3,5	3,5	3,5	3,5	3,5

Khusus untuk rencana pendapatan BLU tahun 2025, target yang tercantum di tabel diatas adalah target pendapatan BLU yang telah ditetapkan pada DIPA Alokasi sebesar Rp.33,453,530,000,-. Sedangkan potensi pendapatan BLU tahun 2025 diperkirakan dapat mencapai minimal Rp.46,968,427,463,-. Selain itu terdapat penambahan indikator kinerja yaitu indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU 3,5 yang mulai berlaku di tahun 2025.

2.3.2. Rincian Pendapatan per Unit Kerja

Target pendapatan yang telah ditetapkan di tahun 2025, kemudian diturunkan menjadi rincian pendapatan BLU per unit kerja yang dapat disajikan pada tabel berikut;

Tabel 12 Rincian Pendapatan per Unit Kerja

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
I	Jurusan Teknik Mesin				
A	Pendapatan PNPB BLU				
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan				
	Seleksi Ujian Masuk	288,800,000.00	8,500,000.00	288,800,000.00	300,000,000.00
	<i>Iuran Pengembangan Institusi</i>				
	Diploma III Teknik Mesin	240,000,000.00	61,000,000.00	240,000,000.00	258,000,000.00
	Diploma III Teknik Alat Berat	138,000,000.00	30,000,000.00	138,000,000.00	150,000,000.00
	Diploma IV Teknik Manufaktur	160,000,000.00	45,000,000.00	160,000,000.00	160,000,000.00
	Diploma IV Rekayasa Perancangan Mekanik	160,000,000.00	56,000,000.00	160,000,000.00	160,000,000.00
	<i>UKT/SPP</i>				
	Diploma III Teknik Mesin	1,686,400,000.00	934,090,500.00	1,686,400,000.00	1,694,400,000.00
	Diploma III Teknik Alat Berat	1,111,400,000.00	632,375,600.00	1,111,400,000.00	1,111,400,000.00
	Diploma IV Teknik Manufaktur	848,000,000.00	821,190,400.00	848,000,000.00	848,000,000.00
	Diploma IV Rekayasa Perancangan Mekanik	213,800,000.00	164,797,400.00	213,800,000.00	213,800,000.00
424215	Pendapatan Hibah				
B	Penerimaan RM				
	Penerimaan Dana Competitive Fund				
	Penerimaan Dana Matching Fund				
	Total Pendapatan Jurusan Teknik Mesin	4,846,400,000.00	2,752,953,900.00	4,846,400,000.00	4,895,600,000.00
II	Jurusan Teknik Sipil				
A	Pendapatan PNPB BLU				
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan				
	Seleksi Ujian Masuk	152,400,000.00		152,400,000.00	160,000,000.00

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
	<i>Iuran Pengembangan Institusi</i>				
	Diploma III Teknik Sipil	180,000,000.00	36,000,000.00	180,000,000.00	180,000,000.00
	Diploma III Teknologi Sipil (PSDKU - Tanah Datar)				
	Diploma IV Teknik Perencanaan Irigasi dan Rawa	160,000,000.00	17,000,000.00	160,000,000.00	160,000,000.00
	Diploma IV Perancangan Jalan dan Jembatan	160,000,000.00	25,000,000.00	160,000,000.00	160,000,000.00
	Diploma IV Manajemen Rekayasa Konstruksi	160,000,000.00	16,000,000.00	160,000,000.00	160,000,000.00
	Magister Terapan Rekayasa Perawatan dan Restorasi Jembatan				
	<i>UKT/SPP</i>				
	Diploma III Teknik Sipil	1,441,200,000.00	687,142,000.00	1,441,200,000.00	1,465,200,000.00
	Diploma III Teknologi Sipil (PSDKU - Tanah Datar)	219,800,000.00	106,750,000.00	219,800,000.00	219,800,000.00
	Diploma IV Teknik Perencanaan Irigasi dan Rawa	541,600,000.00	433,319,500.00	541,600,000.00	541,600,000.00
	Diploma IV Perancangan Jalan dan Jembatan	632,400,000.00	392,450,000.00	632,400,000.00	632,400,000.00
	Diploma IV Manajemen Rekayasa Konstruksi	555,800,000.00	484,823,200.00	555,800,000.00	555,800,000.00
	Magister Terapan Rekayasa Perawatan dan Restorasi Jembatan	104,000,000.00	78,000,000.00	104,000,000.00	130,000,000.00
424215	Pendapatan Hibah				
B	Penerimaan RM				
	Penerimaan Dana Competitive Fund				
	Penerimaan Dana Matching Fund				
	Total Pendapatan Jurusan Teknik Sipil	4,307,200,000.00	2,276,484,700.00	4,307,200,000.00	4,364,800,000.00
III	Jurusan Teknik Elektro				
A	Pendapatan PNBPN BLU				
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan				
	Seleksi Ujian Masuk	272,400,000.00		272,400,000.00	292,250,000.00
	<i>Iuran Pengembangan Institusi</i>				
	Diploma II Fast-Track Instalasi dan Perawatan Kabel Bertenaga Rendah				
	Diploma III Teknik Listrik	210,000,000.00	45,000,000.00	210,000,000.00	210,000,000.00
	Diploma III Teknik Elektronika	210,000,000.00	45,000,000.00	210,000,000.00	210,000,000.00
	Diploma III Teknik Telekomunikasi	210,000,000.00	54,000,000.00	210,000,000.00	210,000,000.00
	Diploma III Teknik Listrik (PSDKU - Pelalawan)	0.00	0.00	0.00	0.00
	Diploma IV Teknik Elektronika	208,000,000.00	32,000,000.00	208,000,000.00	208,000,000.00
	Diploma IV Teknik Telekomunikasi	208,000,000.00	32,000,000.00	208,000,000.00	208,000,000.00
	Diploma IV Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik	208,000,000.00	57,000,000.00	208,000,000.00	208,000,000.00

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
	<i>UKT/SPP</i>				
	Diploma II Fast-Track Instalasi dan Perawatan Kabel Bertenaga Rendah	117,500,000.00	18,500,000.00	117,500,000.00	171,500,000.00
	Diploma III Teknik Listrik	1,291,400,000.00	819,542,200.00	1,291,400,000.00	1,301,400,000.00
	Diploma III Teknik Elektronika	1,326,600,000.00	782,810,500.00	1,326,600,000.00	1,490,500,000.00
	Diploma III Teknik Telekomunikasi	1,265,400,000.00	767,876,000.00	1,265,400,000.00	1,275,400,000.00
	Diploma III Teknik Listrik (PSDKU - Pelalawan)	149,200,000.00	77,274,400.00	149,200,000.00	149,200,000.00
	Diploma IV Teknik Elektronika	1,315,400,000.00	853,487,300.00	1,315,400,000.00	1,315,400,000.00
	Diploma IV Teknik Telekomunikasi	1,091,000,000.00	844,000,000.00	1,091,000,000.00	1,091,000,000.00
	Diploma IV Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik	923,400,000.00	722,700,000.00	923,400,000.00	923,400,000.00
424215	Pendapatan Hibah				
B	Penerimaan RM				
	Penerimaan Dana Competitive Fund				
	Penerimaan Dana Matching Fund				
	Total Pendapatan Jurusan Teknik Elektro	9,006,300,000.00	5,151,190,400.00	9,006,300,000.00	9,264,050,000.00
IV	Jurusan Teknologi Informasi				
A	Pendapatan PNBPU BLU				
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan				
	Seleksi Ujian Masuk	175,700,000.00		175,700,000.00	180,000,000.00
	<i>Iuran Pengembangan Institusi</i>				
	Diploma III Teknik Komputer	141,200,000.00	33,000,000.00	141,200,000.00	150,000,000.00
	Diploma III Teknik Komputer (PSDKU - Solok Selatan)				
	Diploma III Sistem Informasi (PSDKU - Tanah Datar)				
	Diploma III Manajemen Informatika	180,000,000.00	36,000,000.00	180,000,000.00	192,000,000.00
	Diploma III Manajemen Informatika (PSDKU - Pelalawan)				
	Diploma IV Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	256,000,000.00	68,000,000.00	256,000,000.00	258,580,000.00
	Diploma IV Animasi	184,000,000.00		184,000,000.00	184,000,000.00
	<i>UKT/SPP</i>				
	Diploma III Teknik Komputer	817,700,000.00	453,092,800.00	817,700,000.00	817,700,000.00
	Diploma III Teknik Komputer (PSDKU - Solok Selatan)	111,800,000.00	68,121,000.00	111,800,000.00	111,800,000.00
	Diploma III Sistem Informasi (PSDKU - Tanah Datar)	230,800,000.00	128,145,800.00	230,800,000.00	230,800,000.00
	Diploma III Manajemen Informatika	1,174,100,000.00	647,646,100.00	1,174,100,000.00	1,174,100,000.00
	Diploma III Manajemen Informatika (PSDKU - Pelalawan)	164,400,000.00	87,874,200.00	164,400,000.00	164,400,000.00

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
	Diploma IV Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	1,500,000,000.00	958,850,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
	Diploma IV Animasi				
424215	Pendapatan Hibah				
B	Penerimaan RM				
	Penerimaan Dana Competitive Fund				
	Penerimaan Dana Matching Fund				
	Total Pendapatan Jurusan Teknologi Informasi	4,935,700,000.00	2,480,729,900.00	4,935,700,000.00	4,963,380,000.00
V	Jurusan Akuntansi				
A	Pendapatan PNBK BLU				
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan				
	Seleksi Ujian Masuk	127,800,000.00		127,800,000.00	130,000,000.00
	<i>Iuran Pengembangan Institusi</i>				
	Diploma III Akuntansi	180,000,000.00	42,000,000.00	180,000,000.00	186,000,000.00
	Diploma III Akuntansi (PSDKU - Solok Selatan)				
	Diploma IV Akuntansi	216,000,000.00	75,000,000.00	216,000,000.00	216,000,000.00
	Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi				
	<i>UKT/SPP</i>				
	Diploma III Akuntansi	1,217,500,000.00	602,209,000.00	1,217,500,000.00	1,239,500,000.00
	Diploma III Akuntansi (PSDKU - Solok Selatan)	131,100,000.00	65,650,000.00	131,100,000.00	131,100,000.00
	Diploma IV Akuntansi	1,541,100,000.00	928,092,800.00	1,541,100,000.00	1,541,100,000.00
	Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi	275,000,000.00	84,375,000.00	275,000,000.00	275,000,000.00
424215	Pendapatan Hibah				
B	Penerimaan RM				
	Penerimaan Dana Competitive Fund				
	Penerimaan Dana Matching Fund				
	Total Pendapatan Jurusan Akuntansi	3,688,500,000.00	1,797,326,800.00	3,688,500,000.00	3,718,700,000.00
VI	Jurusan Administrasi Niaga				
A	Pendapatan PNBK BLU				
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan				
	Seleksi Ujian Masuk	219,600,000.00		219,600,000.00	220,000,000.00
	<i>Iuran Pengembangan Institusi</i>				
	Diploma III Administrasi Bisnis	288,000,000.00	58,710,000.00	288,000,000.00	300,000,000.00

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
	Diploma IV Usaha Perjalanan Wisata	216,000,000.00	40,000,000.00	216,000,000.00	240,000,000.00
	Diploma IV Destinasi Pariwisata	184,000,000.00	46,000,000.00	184,000,000.00	184,000,000.00
	Diploma IV Logistik Perdagangan Internasional	184,000,000.00	0.00	184,000,000.00	184,000,000.00
	Diploma IV Bisnis Digital	184,000,000.00	41,000,000.00	184,000,000.00	184,000,000.00
	<i>UKT/SPP</i>				
	Diploma III Administrasi Bisnis	1,759,800,000.00	1,067,894,900.00	1,759,800,000.00	1,861,800,000.00
	Diploma III Usaha Perjalanan Wisata	411,400,000.00	369,301,200.00	411,400,000.00	413,400,000.00
	Diploma IV Usaha Perjalanan Wisata	331,800,000.00	306,674,900.00	331,800,000.00	331,800,000.00
	Diploma IV Destinasi Pariwisata	285,000,000.00	139,000,000.00	285,000,000.00	285,000,000.00
	Diploma IV Logistik Perdagangan Internasional	227,100,000.00	157,600,000.00	227,100,000.00	227,100,000.00
424215	Pendapatan Hibah				
B	Penerimaan RM				
	Penerimaan Dana Competitive Fund				
	Penerimaan Dana Matching Fund				
	Total Pendapatan Jurusan Administrasi Niaga	4,290,700,000.00	2,226,181,000.00	4,290,700,000.00	4,431,100,000.00
VII	Jurusan Bahasa Inggris				
A	Pendapatan PNBPU BLU				
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan				
	Seleksi Ujian Masuk	13,000,000.00		13,000,000.00	50,000,000.00
	<i>Iuran Pengembangan Institusi</i>				
	Diploma III Bahasa Inggris	180,000,000.00	18,000,000.00	180,000,000.00	180,000,000.00
	Diploma IV Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional	184,000,000.00	20,000,000.00	184,000,000.00	180,000,000.00
	<i>UKT/SPP</i>				
	Diploma III Bahasa Inggris	1,031,600,000.00	455,424,200.00	1,031,600,000.00	1,031,600,000.00
	Diploma IV Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional	376,300,000.00	303,650,000.00	376,300,000.00	374,300,000.00
424215	Pendapatan Hibah				
B	Penerimaan RM				
	Penerimaan Dana Competitive Fund				
	Penerimaan Dana Matching Fund				
	Total Pendapatan Jurusan Bahasa Inggris	1,784,900,000.00	797,074,200.00	1,784,900,000.00	1,815,900,000.00

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
VIII	Unit Bisnis (Satuan Hilirisasi Inovasi dan Layanan Usaha)				
A	Pendapatan PNBP BLU				
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	-			
424421	Pendapatan dari Entitas Pemerintah Pusat dalam Satu K/L	-			
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	-			
424913	Komisi, Potongan, dan/atau Bentuk Lain Sebagai Akibat dari PBJ oleh BLU	-			
424919	Pendapatan Lain-lain BLU		0	0	761,260,130
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan		0		111,411,000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin		0	0	127,050,000
	Total Pendapatan Unit Bisnis	0.00	0.00	0.00	999,721,130.00
IX	Manajemen				
A.	Penerimaan RM				
	RM Mengikat (gaji dan operasional)	76,432,995,000	37,420,422,662.00	76,432,995,000	77,148,595,000.00
	RM BOPTN	10,865,621,000	1,119,433,952.00	10,865,621,000	14,777,362,000.00
	SBSN	83,546,000,000	9,806,035,853	83,546,000,000	
	Modernisasi Laboratoium PTV	1,483,193,000	0	1,483,193,000	
	Penerimaan Dana Competitive Fund	697,670,000			
	Penerimaan Dana Matching Fund	826,768,000			
	Total Pendapatan Manajemen	173,852,247,000	48,345,892,467.00	172,327,809,000.00	91,925,957,000.00
	Pendapatan BLU (Rp.)	32,859,700,000	17,481,940,900.00	32,859,700,000.00	34,453,251,130.00
	Penerimaan RM (Rp.)	173,852,247,000	48,345,892,467.00	172,327,809,000.00	91,925,957,000.00
	Total Pendapatan dari BLU dan RM (Rp.)	206,711,947,000	65,827,833,367.00	205,187,509,000.00	126,379,208,130.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi kenaikan pendapatan BLU antara target tahun 2024 dengan target tahun 2025 sebesar rata-rata 4.85%. Hal ini dikarenakan :

- 1) Adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang dilayani baik dari 1 (satu) pembukaan program studi baru di tahun 2025 maupun dari peningkatan daya tampung program studi yang existing, sehingga ada peningkatan pendapatan jasa pendidikan
- 2) Adanya upaya untuk terus menjalin dan menginisiasi kerjasama pemanfaatan aset tetap seperti penyewaan ruangan, peralatan, mesin dan juga menawarkan layanan produksi dan jasa seperti pelatihan, sertifikasi, kajian, pengujian, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- 3) Adanya penyesuaian jenis dan tarif baru dengan mengikuti pola tarif layanan BLU, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Sampai saat usulan jenis dan tarif layanan BLU PNP di luar tarif UKT sedang berproses untuk mendapatkan persetujuan yang mengacu pada rencana penerapan tarif layanan BLU per klaster oleh Direktorat PPK-BLU Kemenkeu.

Namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2025 maupun prognosa akhir tahun 2025, potensi realisasi pendapatannya lebih besar dari target penerimaan 2025. Hal ini disebabkan target penerimaan 2025 yang dicantumkan dalam dokumen RBA definitif ini sesuai dengan besaran penerimaan yang tertuang dan telah ditetapkan pada pagu alokasi DIPA 2025.

2.3.3. Rincian Belanja

Rincian belanja BLU keseluruhan secara umum terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal serta belanja hibah Berikut disajikan gambaran rincian belanja PNP per unit kerja yang memuat informasi target, realisasi saat ini dan prognosa akhir tahun 2025 dan target tahun 2025.

Tabel 13 Rincian Belanja BLU

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
I	Jurusan Teknik Mesin				
A	Belanja Barang				
	Persediaan Bahan Baku/Bahan Habis Pembelajaran	514,288,000	0	514,288,000	560,880,000
	Pemeliharaan peralatan dan mesin Lab	56,700,000	0	56,700,000	
	Penyelenggaraan PBM	1,530,457,000	740,228,500	1,530,457,000	1,571,400,000
B	Belanja Modal				
	Pengadaan Peralatan Laboratorium	64,679,000	0	64,679,000	140,220,000
	Total Belanja Jurusan Teknik Mesin	2,166,124,000	740,228,500	2,166,124,000	2,272,500,000
II	Jurusan Teknik Sipil				
A	Belanja Barang				
	Persediaan Bahan Baku/Bahan Habis Pembelajaran	491,972,000		491,972,000	486,560,000
	Pemeliharaan peralatan dan mesin Lab	0	0	0	
	Penyelenggaraan PBM	480,946,000	240,473,000	480,946,000	1,206,820,000
B	Belanja Modal				
	Pengadaan Peralatan Laboratorium	117,987,000	0	117,987,000	121,640,000
	Total Belanja Jurusan Teknik Sipil	1,090,905,000	240,473,000	1,090,905,000	1,815,020,000
III	Jurusan Teknik Elektro				
A	Belanja Barang				

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
	Persediaan Bahan Baku/Bahan Habis Pembelajaran	1,038,674,000	0	1,038,674,000	1,057,680,000
	Pemeliharaan peralatan dan mesin Lab	0		0	
	Penyelenggaraan PBM	2,122,438,000	998,719,000	2,122,438,000	2,692,600,000
B	Belanja Modal				
	Pengadaan Peralatan Laboratorium	320,363,000	0	320,363,000	264,420,000
	Total Belanja Jurusan Teknik Elektro	3,481,475,000	998,719,000	3,481,475,000	4,014,700,000
IV	Jurusan Teknologi Informasi				
B	Belanja Barang				
	Persediaan Bahan Baku/Bahan Habis Pembelajaran	655,985,000	0	655,985,000	596,000,000
	Honorarium non ASN				
	Penyelenggaraan PBM	776,613,000	388,306,500	776,613,000	837,000,000
C	Belanja Modal				
	Pengadaan Peralatan Laboratorium	102,497,000	0	102,497,000	149,000,000
	Total Belanja Jurusan Teknologi Informasi	1,535,095,000	388,306,500	1,535,095,000	1,582,000,000
IV	Jurusan Akuntansi				
B	Belanja Barang				
	Persediaan Bahan Baku/Bahan Habis Pembelajaran	375,448,000	-	375,448,000	279,720,000
	Honorarium non ASN	-			
	Penyelenggaraan PBM	254,914,000	127,457,000	254,914,000	575,400,000
C	Belanja Modal				
	Pengadaan Peralatan Laboratorium	16,875,000	-	16,875,000	69,930,000
	Total Belanja Jurusan Akuntansi	647,237,000	127,457,000	647,237,000	925,050,000
IV	Jurusan Administrasi Niaga				
A	Belanja Barang				

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
	Persediaan Bahan Baku/Bahan Habis Pembelajaran	198,748,000	-	198,748,000	455,400,000
	Honorarium non ASN	-	-		
	Penyelenggaraan PBM	877,810,000	377,688,500	877,810,000	1,023,000,000
B	Belanja Modal				
	Pengadaan Peralatan Laboratorium	44,994,000		44,994,000	113,850,000
	Total Belanja Jurusan Administrasi Niaga	1,121,552,000	377,688,500	1,121,552,000	1,592,250,000
IV	Jurusan Bahasa Inggris				
A	Belanja Barang				
	Persediaan Bahan Baku/Bahan Habis Pembelajaran	38,125,000	-	38,125,000	152,280,000
	Honorarium non ASN				
	Penyelenggaraan PBM	248,752,000	114,401,000	248,752,000	399,600,000
B	Belanja Modal				
	Pengadaan Peralatan Laboratorium	151,039,000	-	151,039,000	38,070,000
	Total Belanja Jurusan Bahasa Inggris	1,121,552,000	377,688,500	1,121,552,000	589,950,000
V	Manajemen Politeknik				
	Belanja Pegawai				
	Gaji Tunjangan Tetap (termasuk tukin)	63,805,931,000	35,315,464,073	63,805,931,000	64,106,138,000
	Belanja Barang				
	Operasional Perkantoran & Utilitas	9,604,297,000	3,333,128,614	9,316,168,090	9,604,297,000
	Pemeliharaan Gedung dan Fasum Umum	956,022,000	0	956,022,000	956,022,000
	Honorarium (gaji, tunjangan) non ASN	3,309,593,000	1,391,340,119	3,309,000,000	3,309,593,000
	Pengembangan SDM	2,916,695,000	94,552,500	2,916,695,000	2,916,695,000
	Layanan akademik, Kemahasiswaan dan Penjaminan Mutu	1,302,574,000	564,941,194	1,302,574,000	1,302,574,000
	Layanan Penelitian, Pengembangan dan layanan usaha	1,913,500,000	1,082,000,000	1,913,500,000	1,302,574,000

Kode	Uraian/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir Tahun	
	Belanja Modal				
	Sarana Prasarana Umum Pendukung Pembelajaran	9,563,896,000	754,745,405	9,563,896,000	9,563,896,000
	Sarana Prasarana SBSN	83,546,000,000	9,806,035,853	29,137,268,000	
	Modernisasi Laboratorium Pembelajaran (MLP PTV)	1,483,193,000	0	54,408,732,000	
	Total Belanja Layanan Operasional dan Pengembangan Institusi	178,401,701,000	52,342,207,758	176,629,786,090	93,061,789,000
	Total Belanja (Rp.)	193,047,116,000	56,591,487,758	191,275,201,090	105,853,259,000

Komponen belanja pegawai saat ini hanya bersumber dari RM meliputi gaji dan tunjangan melekat ke ASN, tunjangan sertifikasi dosen baik ASN maupun non-ASN. Sedangkan komponen belanja barang merupakan komponen terbesar kebutuhannya karena memuat semua belanja operasional perkantoran, belanja pemeliharaan dan perbaikan, belanja layanan pendidikan seperti belanja bahan habis praktek, modul, bahan baku produksi, sertifikasi kompetensi mahasiswa, magang, wisuda, layanan kemahasiswaan termasuk kegiatan ormawa, keikutsertaan lomba penalaran, minat, bakat mahasiswa, layanan beasiswa dan bantuan studi, layanan unit kerja, layanan belanja perjalanan, belanja pelatihan sertifikasi dosen dan staf, termasuk belanja honorarium. Sementara komponen belanja modal mencakup belanja pembangunan gedung, pengadaan peralatan dan meubelair pendukung pembelajaran.

Pada tahun 2025 pagu anggaran pada awal tahun sebesar Rp. 125,796,827,000,- yang terdiri dari sumber dana PNBK sebesar Rp. 25,395,219,000,- dan sumber dana RM sebesar Rp.100.401.608,000,- yang dipergunakan untuk biaya operasional penyelenggaraan pendidikan sebesar Rp.23,243,013,000,- kemudian sebesar Rp.64,106,138,000,- untuk pembayaran gaji dan tunjangan dan sebesar Rp.13,042,457,000,- untuk operasional dan pemeliharaan perkantoran.

Belanja yang akan dilaksanakan pada tahun 2025 dalam rangka untuk mencapai indikator-indikator kinerja utama yang merupakan bagian dari perjanjian kinerja antara Direktur PNP dengan Direktur Jenderal Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Tahun 2025 maupun antara Direktur PNP dengan Dirjen Perbendaharaan atas nama Menteri Keuangan.

2.3.4. Pendapatan dan Belanja Agregat

Berdasarkan rincian pendapatan maupun rincian belanja yang telah disusun dan disajikan per unit kerja, berikut disajikan gambaran pendapatan dan belanja secara agregat yang memuat informasi target 2024, realisasi tahun 2024 per triwulan 3, prognosa capaian akhir tahun 2024 dan proyeksi pendapatan dan belanja secara agregat di tahun 2025

Tabel 14 Pendapatan dan Belanja Agregat

Kode	Uraian Pendapatan dan Belanja	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir tahun	
A	PENDAPATAN OPERASIONAL				
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan				
	Seleksi Ujian Masuk	1,249,700,000.00	8,500,000.00	1,249,700,000.00	1,332,250,000.00
	Iuran Pengembangan Institusi	5,189,200,000.00	1,028,710,000.00	5,189,200,000.00	5,280,580,000.00
	UKT Prog Diploma (D2/D3/D4)	26,041,800,000.00	16,282,355,900.00	26,041,800,000.00	26,435,700,000.00
	SPP Prog Magister Terapan (M.Tr)	379,000,000.00	162,375,000.00	379,000,000.00	405,000,000.00
424215	Pendapatan Hibah Terikat LN Lembaga/Badan Usaha - Uang				
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	300,000,000	0.00	300,000,000	2,000,000,000
424421	Pendapatan dari Entitas Pemerintah Pusat dalam Satu K/L	1.524.438.000	1.524.438.001	1.524.438.002	2.500.000.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	83.333.333	83.333.333	83.333.333	200.000.000
424913	Komisi, Potongan, dan/atau Bentuk Lain Sebagai Akibat dari PBJ oleh BLU				
424919	Pendapatan Lain-lain BLU	0.00		0.00	761,260,130.00
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan				111,411,000.00
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	0.00		0.00	127,050,000.00
	Total Pendapatan BLU	33,159,700,000.00	17,481,940,900.00	33,159,700,000.00	36,453,251,130.00

Kode	Uraian Pendapatan dan Belanja	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir tahun	
B	BELANJA OPERASIONAL				
51....	Belanja Pegawai				
	Gaji, Tunjangan ASN	63,805,931,000.00	35,315,464,073	63,805,931,000.00	64,106,138,000.00
52....	Belanja Barang				
	Penyelenggaraan Layanan Pendidikan	1,302,574,000.00	564,941,194.00	1,302,574,000.00	1,302,574,000.00
	Penyelenggaraan Layanan P2M	1,913,500,000.00	1,082,000,000.00	1,913,500,000.00	1,302,574,000.00
	Operasional Perkantoran & Langganan Utilitas	9,604,297,000.00	3,333,128,614.00	9,316,168,090.00	9,604,297,000.00
	Pemeliharaan dan Perbaikan Sarpras	956,022,000.00	0.00	956,022,000.00	956,022,000.00
C	Belanja Modal				
53....	Belanja Modal				
	Sarana Peralatan Laboratorium	818,434,000.00	0.00	818,434,000.00	897,130,000.00
	Sarana Prasarana Umum Pendukung Pembelajaran	9,563,896,000.00	754,745,405.00	9,563,896,000.00	9,563,896,000.00
	Sarana Prasarana Modernisasi Lab Pembelajaran	1,483,193,000.00	0.00	54,408,732,000.00	0.00
	Sarana Prasarana Pembelajaran SBSN	83,546,000,000.00	9,806,035,853.00	29,137,268,000.00	0.00
	Total Belanja BLU	172,993,847,000.00	50,856,315,139.00	171,222,525,090.00	87,732,631,000.00
B	BELANJA OPERASIONAL				
	1. Belanja Pegawai BLU				
	2. Belanja Barang BLU				
	3. Belanja Pegawai RM	63,805,931,000	35,315,464,073	63,805,931,000	64,106,138,000
	4. Belanja Barang RM	20,002,681,000	6,465,962,427	19,713,959,090	19,391,755,000
	Total Belanja Operasional	83,808,612,000.00	41,781,426,500.00	83,519,890,090.00	83,497,893,000.00
C	BELANJA MODAL				
	1. Belanja Modal BLU				

Kode	Uraian Pendapatan dan Belanja	TA 2024			Target 2025
		Target	Realisasi TW 2	Prognosa Akhir tahun	
	2. Belanja Modal RM/SBSN/PHLN	94,593,089,000.00	10,560,781,258.00	93,109,896,000.00	9,563,896,000.00
	Total Belanja Modal	94,593,089,000.00	10,560,781,258.00	93,109,896,000.00	9,563,896,000.00
D	Surplus/Defisit (A-B-C)	-145,242,001,000	-34,860,266,858	-143,470,086,090	-56,608,537,870
E	Penggunaan Saldo Kas BLU	0.00	0.00	0.00	0.00
F	Surplus/Defisit sebelum penerimaan RM/PHLN/PHDN (D+E)	(145,242,001,000)	(34,860,266,858)	(143,470,086,090)	(56,608,537,870)
G	Penerimaan RM/PHLN/PHDN (B.3+B.4+C.3+C.4)	83,808,612,000.00	41,781,426,500.00	83,519,890,090.00	83,497,893,000.00
H	Surplus/Defisit Setelah Penerimaan RM/PHLN/PHDN (F+G)	-61,433,389,000.00	6,921,159,642.00	-59,950,196,000.00	26,889,355,130.00
I	Total Anggaran Pendapatan (A+G)	116,968,312,000.00	59,263,367,400.00	116,679,590,090.00	119,951,144,130.00
J	Total Anggaran Belanja (B+C)	172,993,847,000.00	50,856,315,139.00	171,222,525,090.00	87,732,631,000.00
	Surplus/Defisit Pendapatan dikurangi belanja total	-56,025,535,000.00	8,407,052,261.00	-54,542,935,000.00	32,218,513,130.00
	Saldo kas Awal	3.958.987.674	3.958.987.674	3.958.987.674	4.287.584.674
	Saldo Kas Akhir	4.287.584.674	4.287.584.674	4.287.584.674	7.003.734.674

2.3.5. Estimasi Saldo Akhir 2024 dan Saldo Awal serta Rencana Penggunaan

Berikut perhitungan estimasi saldo kas akhir 2024 dan saldo kas awal tahun 2025 berdasarkan laporan realisasi anggaran pendapatan BLU dan hasil prognosa anggaran belanja dari sumber dana PNPB untuk tahun 2024:

Tabel 15 Estimasi Saldo Akhir 2024 dan Saldo Awal serta Rencana Penggunaan

No	Uraian	2024	2025
I	Saldo Awal	3.958.987.674	4.287.584.674
II	Pendapatan PNPB	18.116.859.490	33.453.530.000
III	Belanja PNPB	17.788.262.490	30.737.380.000
IV (II - III)	Saldo TA Berjalan	328.597.000	2.716.150.000
V	Penggunaan Saldo Awal	0	0
VI (I + IV - V)	Saldo Akhir	4.287.584.674	7.003.734.674

Berdasarkan tabel perhitungan tersebut di atas maka saldo kas awal 2025 BLU PNP sebesar Rp. 3.958.987.674,-. Saldo kas awal tersebut rencananya belum akan digunakan di tahun 2025 karena sudah ada alokasi belanja modal untuk sarpras yang telah dialokasikan di DIPA 2025 ditambah beberapa amanah yang telah dipercayakan untuk dilakukan PNP dengan anggaran belanja total yang cukup besar yaitu untuk membangun satu gedung beserta isinya dari pendanaan SBSN, mengadakan berbagai sarana peralatan laboratorium akselerasi transformasi PTNBH, untuk pengadaan modernisasi laboratorium pembelajaran PTV dari RM APBN. Harapannya saldo kas awal tersebut di tahun-tahun mendatang dapat tetap dimanfaatkan untuk pengembangan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas layanan PNP.

2.3.6. Perhitungan Beban Layanan

Beban layanan utama meliputi beban layanan yang diselenggarakan oleh 7 (tujuh) jurusan. Sedangkan beban layanan pendukung meliputi beban layanan pendukung akademik maupun non-akademik termasuk layanan penelitian dan pengabdian masyarakat, layanan pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu, layanan masing-masing unit penunjang akademik, layanan pengembangan kerjasama dan layanan perkantoran.

Dalam perhitungannya beban layanan dibagi atas beban belanja langsung (terkait langsung dengan layanan tridarma) dan beban belanja tidak langsung (layanan pendukung) yang diselenggarakan masing-masing jurusan. Sedangkan untuk unit kerja di luar jurusan dianggap sebagai layanan pendukung sehingga beban belanjanya semuanya tergolong pada belanja tidak langsung. Dalam perhitungan beban layanan tidak memperhitungkan belanja sarana prasarana.

Berikut disajikan perhitungan beban layanan yang disusun berdasarkan biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk setiap unit kerja,

Tabel 16 Perhitungan Beban Layanan

No	Uraian	Volume Layanan - Jumlah Mahasiswa (Orang)	Jumlah (Rp.)
I	Jurusan Teknik Mesin	994	
	A. Biaya Langsung		
	Biaya Bahan Praktek		514,288,000
	Biaya Pengadaan Peralatan Laboratorium		64,679,000
	Biaya pelaksanaan PBM		1,530,457,000
	B. Biaya Tidak Langsung		
	Biaya pemeliharaan dan perbaikan		56,700,000
	Total Biaya Jurusan Teknik Mesin		2,166,124,000
II	Jurusan Teknik Sipil	863	
	A. Biaya Langsung		
	Biaya Bahan Praktek		491,972,000
	Biaya Pengadaan Peralatan Laboratorium		117,987,000
	Biaya pelaksanaan PBM (termasuk kls malam)		480,946,000
	B. Biaya Tidak Langsung		
	Biaya pemeliharaan dan perbaikan		0
	Total Biaya Jurusan Teknik Sipil		1,090,905,000
III	Jurusan Teknik Elektro	1943	
	A. Biaya Langsung		
	Biaya Bahan Praktek		1,038,674,000
	Biaya Pengadaan Peralatan Laboratorium		320,363,000
	Biaya pelaksanaan PBM		2,122,438,000
	B. Biaya Tidak Langsung		
	Biaya pemeliharaan dan perbaikan		0
	Total Biaya Jurusan Teknik Elektro		3,481,475,000
IV	Jurusan Teknologi Informasi	605	
	A. Biaya Langsung		
	Biaya Bahan Praktek		655,985,000
	Biaya Pengadaan Peralatan Laboratorium		102,497,000
	Biaya pelaksanaan PBM		776,613,000
	B. Biaya Tidak Langsung		
	Biaya pemeliharaan dan perbaikan		0
	Total Biaya Jurusan Teknologi Informasi		1,535,095,000
V	Jurusan Akuntansi	757	
	A. Biaya Langsung		
	Biaya Bahan Praktek		375,448,000
	Biaya Pengadaan Peralatan Laboratorium		16,875,000
	Biaya pelaksanaan PBM		254,914,000
	B. Biaya Tidak Langsung		
	Biaya pemeliharaan dan perbaikan		0
	Total Biaya Jurusan Akuntansi		647,237,000

No	Uraian	Volume Layanan - Jumlah Mahasiswa (Orang)	Jumlah (Rp.)
VI	Jurusan Administrasi Niaga	968	
	A. Biaya Langsung		
	Biaya Bahan Praktek		198,748,000
	Biaya Pengadaan Peralatan Laboratorium		44,994,000
	Biaya pelaksanaan PBM		877,810,000
	B. Biaya Tidak Langsung		
	Biaya pemeliharaan dan perbaikan		0
	Total Biaya Jurusan Administrasi Niaga		1,121,552,000
VII	Jurusan Bahasa Inggris	365	
	A. Biaya Langsung		
	Biaya Bahan Praktek		38,125,000
	Biaya Pengadaan Peralatan Laboratorium		44,994,000
	Biaya pelaksanaan PBM		877,810,000
	B. Biaya Tidak Langsung		
	Biaya pemeliharaan dan perbaikan		0
	Total Biaya Jurusan Bahasa Inggris		1,121,552,000
VIII	Manajemen		
	A. Biaya Langsung		
	Biaya Pegawai (termasuk tukin)		63,805,931,000
	B. Biaya Tidak Langsung		
	Operasional Perkantoran & Utilitas		9,604,297,000
	Pemeliharaan Gedung dan Fasum Umum		956,022,000
	Honorarium (gaji, tunjangan) non ASN		3,309,593,000
	Pengembangan SDM		2,916,695,000
	Layanan akademik, Kemahasiswaan dan Penjaminan Mutu		1,302,574,000
	Layanan Penelitian, Pengembangan, dan Layanan Usaha		1,913,500,000
	Prasarana Umum dan Pendukung Pembelajaran		9,563,896,000
	Prasarana SBSN		83,546,000,000
	Modernisasi Laboratorium Pembelajaran (MLP PTV)		1,483,193,000
	Total Biaya Layanan Operasional dan Pengembangan Institusi		178,401,701,000

2.3.7. Prakiraan Maju Pendapatan BLU

Prakiraan maju pendapatan BLU pada tahun 2025 disusun dengan mempertimbangkan meningkatnya jumlah mahasiswa dan skala layanan produksi dan jasa PNP dibanding tahun 2023 dan 2025, dengan tingkat pertumbuhan jumlah mahasiswa minimal sekitar 13,4% dan tingkat pertumbuhan layanan kerjasama dan produksi dan jasa sekitar 5%, sehingga ini berdampak pada peningkatan pendapatan. Gambaran prakiraan maju pendapatan di tahun 2025 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 17 Prakiraan Maju Pendapatan BLU

Kode	Program/Kegiatan/ Sumber Pendapatan/ Kode Akun	Target Tahun		Target 2025
		2023	2024	
677620	BLU Politeknik Negeri Padang			
023.18.DL	Program Pendidikan Vokasi			
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi			
424112	Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan			
0	Seleksi Ujian Masuk	1,249,700,000.00	1,332,250,000.00	1,398,862,500.00
0	Iuran Pengembangan Institusi	5,189,200,000.00	5,280,580,000.00	5,544,609,000.00
0	UKT Prog Diploma (D2/D3/D4)	26,316,800,000.00	26,710,700,000.00	28,046,235,000.00
0	SPP Prog Magister Terapan (M.Tr)	104,000,000.00	130,000,000.00	136,500,000.00
424215	Pendapatan Hibah Terikat LN Lembaga/Badan Usaha - Uang			0
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha			0
424421	Pendapatan dari Entitas Pemerintah Pusat dalam Satu K/L			0
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU			0
424913	Komisi, Potongan, dan/atau Bentuk Lain Sebagai Akibat dari PBJ oleh BLU			0
424919	Pendapatan Lain-lain BLU		761,260,130	799,323,137
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	0	111,411,000	116,981,550
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin		127,050,000	133,402,500

2.3.8. Prakiraan Maju Belanja BLU

Prakiraan maju belanja BLU pada tahun 2025 disusun dengan mempertimbangkan meningkatnya jumlah mahasiswa, jumlah program studi, dan skala layanan produksi dan jasa serta kerja sama sehingga meningkatkan belanja BLU baik belanja barang, modal maupun pegawai.

Tabel 18 Prakiraan Maju Belanja BLU

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO	Satuan	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
			Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)	Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)	Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)
023.18.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi			48,986,407,000		129,950,355,000		24,202,746,000.00
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi			9,461,161,000		10,865,621,000		10,865,621,000
4466.BEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	3	9,461,161,000	3	10,865,621,000		10,865,621,000
4466.BEI.001	PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	2,520,552,000	1	2,215,286,000		2,215,286,000
4466.BEI.002	PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	5,182,963,000	1	5,910,072,000		5,910,072,000
4466.BEI.006	PT. Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1,757,646,000	1	2,740,263,000		2,740,263,000
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi			36,465,834,000		117,560,296,000		13,337,125,000
4467.BEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	3	12,242,240,000	3	10,775,932,000		10,775,932,000
4467.BEI.002	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	2,358,028,000	1	2,771,000,000		2,771,000,000
4467.BEI.003	Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	356,250,000	1	540,000,000		540,000,000
4467.BEI.004	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	9,527,962,000	1	7,464,932,000		7,464,932,000
4467.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	Paket	2	2,388,432,000	3	3,002,857,000		2,561,193,000

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO	Satuan	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
			Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)	Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)	Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)
4467.CAA.001	Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Paket	1	1,721,964,000	1	1,078,000,000		1,078,000,000
4467.CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	Paket	1	666,468,000	1	441,664,000		1,483,193,000
4467.CAA.004	Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	paket	1	0	1	1,483,193,000		0
4467.DBA	Pendidikan Tinggi	Orang	1300	21,835,162,000	13000	20,235,507,000		20,235,507,000
4467.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU Vokasi)	Orang	1300	21,835,162,000	1300	20,235,507,000		20,235,507,000
4467.RAA	Sarana Bidang Pendidikan	Paket			2	29,137,268,000		0
4467.RAA.003	Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Paket			2	29,137,268,000		
4467.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	Unit				54,408,732,000		0
4467.RBJ.003	Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Unit				54,408,732,000		
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi			972,443,000		826,768,000		0
6700.BEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	1	972,443,000	2	826,768,000		
6700.BEI.001	Perguruan Tinggi Vokasi Penerima Bantuan Pandanaan Matching Fund Hilirisasi Produk Penelitian Terapan (BOPTN Penelitian Vokasi)	Lembaga	1	972,443,000	2	826,768,000		
6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi			2,086,969,000		697,670,000		0
6701.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	1	2,086,969,000	1	697,670,000		
6701.QBD.002	Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri	Lembaga	1	1,496,597,000				

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO	Satuan	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
			Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)	Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)	Vol. Output	Rencana Belanja (Rp)
6701.QDB.002	Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri	Lembaga	1	590,372,000	1	697,670,000		
023.18.WA	Program Dukungan Manajemen			72,998,899,000		76,432,995,000		76,432,995,000
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis			72,998,899,000		76,432,995,000		76,432,995,000
4261.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan		72,998,899,000	1	76,432,995,000		76,432,995,000
4261.EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan		72,998,899,000	1	76,432,995,000		76,432,995,000
	Total			121,985,306,000		206,383,350,000		100,635,741,000

2.3.9. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni

Berdasarkan proyeksi belanja, pendapatan dan saldo awal tahun, BLU PNP dalam melaksanakan program dan kegiatan di tahun 2025 masih memerlukan bantuan dan subsidi dari pemerintah, mengingat penerimaan PNP dan Pendapatan BLU Launnya belum mampu membiayai seluruh rencana program dan kegiatan yang ada. Dana dari pemerintah yang diterima BLU PNP di tahun 2025 mencapai Rp.206,383,350,001,. Angka ini jauh lebih besar dibanding rata-rata pendanaan pemerintah yang diterima saat satker di tahun 2022 dan 2023. Hal ini karena di tahun 2025, BLU PNP mendapatkan kesempatan untuk membangun sarana prasarana baru yang mendapat pembiayaan dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan pagu Rp.83,546,000,000.00,-, melaksanakan pengadaan sarana peralatan laboratorium dan meubelair. Kemudian, PNP memperoleh Modernisasi sarana prasarana Laboratorium pembelajaran PTV (MLP) sebesar Rp.1,483,193,000,- . Selain pembiayaan SBSN dan dan Modernisasi Layanan Pembelajaran tersebut, PNP masih mendapat dukungan pendanaan untuk alokasi belanja pegawai ASN sebesar Rp.63,805,931,000, operasional perkantoran dan pemeliharaan sebesar Rp.10,560,319,000,-, dan BOPTN sebesar Rp.10,865,621,000,-. Berikut disajikan rencana kebutuhan rupiah murni APBN di tahun 2025

Tabel 19 Kebutuhan Rupiah Murni

Kode	Program/Kegiatan/ Sumber Pendapatan/ Kode Akun	Rupiah Murni 2025	Rencana Kebutuhan Rupiah Murni Tahun 2025			Total Belanja
			Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
677620	BLU Politeknik Negeri Padang					
023.18.DL	Program Pendidikan Vokasi					
023.18.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi					
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	10,865,621,000				14,777,362,000
4466.BEI	Bantuan Lembaga	10,865,621,000		9,428,145,000	5,349,217,000	14,777,362,000
4466.BEI.001	PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	2,215,286,000				
4466.BEI.002	PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	5,910,072,000				
4466.BEI.006	PT. Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	2,740,263,000				
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	85,029,193,000				
4467.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	1,483,193,000				
4467.CAA.004	Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	1,483,193,000				
4467.RAA	Sarana Bidang Pendidikan	29,137,268,000				
4467.RAA.003	Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	29,137,268,000				
4467.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	54,408,732,000				
4467.RBJ.003	Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	54,408,732,000				
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	826,768,000				
6700.BEI	Bantuan Lembaga	826,768,000				
6700.BEI.001	Perguruan Tinggi Vokasi Penerima Bantuan Pandanaan Matching Fund Hilirisasi Produk Penelitian Terapan (BOPTN Penelitian Vokasi)	826,768,000				

Kode	Program/Kegiatan/ Sumber Pendapatan/ Kode Akun	Rupiah Murni 2025	Rencana Kebutuhan Rupiah Murni Tahun 2025			Total Belanja
			Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	697,670,000				
6701.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	697,670,000				
6701.QBD.002	Program Dukungan Manajemen	697,670,000				
023.18.WA	Program Dukungan Manajemen	76,432,995,000				77,148,595,000
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis	76,432,995,000				
4261.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	76,432,995,000				
4261.EBA.994	Layanan Perkantoran	76,432,995,000	64,106,138,000	13,042,457,000		77,148,595,000
	Total kebutuhan penggunaan	173,852,247,000				91,925,957,000

2.3.10 Ambang Batas Belanja BLU

Ambang batas belanja BLU tahun 2025 diperhitungkan sebesar 10% dari target pendapatan BLU sebesar Rp.25.395.219.000,- (*Dua Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Dua Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah*). Dengan demikian, ambang batas belanja BLU adalah : $10\% \times \text{Rp.}25.395.219.000,- = \text{Rp. } 2,539,521,900,-$ (*Dua Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Dua Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Rupiah*).

Jumlah batas pencairan sampai dengan ambang batas adalah :

$\text{Rp. } 25.395.219.000,- + \text{Rp. } 2,539,521,900,- = \text{Rp. } 27,934,740,900,-$ (*Dua Puluh Tujuh Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Ribu Sembilan Ratus Rupiah*)

Berdasarkan perhitungan di atas kebutuhan tambahan pagu sekitar 10% dari pagu awal sehingga usulan ambang batas belanja BLU selama tahun 2025 sama dengan perkiraan kebutuhan tambahan pagu yaitu sebesar 10%

2.4. Rencana Pengelolaan Lainnya

2.4.1. Rencana Inovasi

Beberapa Inovasi yang direncanakan, dan akan dikembangkan pada tahun 2025 dijelaskan sebagai berikut

- 1) Pengembangan paket program-program pendidikan tinggi vokasi yang lebih kolaboratif, inovatif, integratif dan solutif dengan program bundling diploma alih jenjang, melalui pendekatan dan proses RPL. Program yang akan ditawarkan adalah program *fast track* diploma 2, Program bundling diploma 3 dengan diploma 4, dan magister terapan.
- 2) Pengembangan dan penguatan model pembelajaran menggunakan Project/Problem/Product-based Learning (PBL). Melalui PBL, memungkinkan pembelajaran berpusat kepada mahasiswa yaitu menghadirkan mahasiswa yang lebih banyak belajar dibanding dosen yang mengajar, pembelajaran berbasis konteks dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi secara riil, memungkinkan kolaborasi mahasiswa lintas program studi, dalam menyelesaikan project/problem/produk yang membutuhkan solusi yang umumnya multidimensi, proses pembelajaran dapat menghasilkan nilai tambah yang bermanfaat bagi sekitar/stakeholder, serta memungkinkan terjadinya integrasi resources (sumber daya) tidak hanya pembelajaran tetapi juga dalam aktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PNP telah melaksanakan kolaborasi dengan Politeknik Ibrahim Sultan Malaysia dalam proses pembelajaran khususnya pada sidang Tugas Akhir.
- 3) Program Rekoginsi Pembelajaran Lampau (RPL) ditujukan untuk alih jenjang diploma 3 ke Sarjana Terapan (Diploma Empat).
- 4) Perluasan Program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) melalui pengajuan proposal pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan program Wirausaha Merdeka (WMK).
- 5) Program studi bekerjasama dengan industri dalam proses pembelajaran melalui pemberian beasiswa penuh.

- 6) Melanjutkan pengembangan dan perbaikan proses Transformasi Digital untuk setiap proses bisnis layanan di PNP sehingga menjadi lebih mudah, lebih sederhana dan lebih cepat termasuk diantaranya juga melakukan pengembangan sistem yang mendukung tingkat maturity BLU PNP, antara lain :
 - a) Pengembangan dashboard eksekutif untuk pengambilan keputusan melalui aplikasi <http://sikeu.pnp.ac.id>.
 - b) Pengembangan pelayanan pembelajaran melalui aplikasi <https://spada.pnp.ac.id>
 - c) Pelayanan akademik dan kemahasiswaan terpadu pada aplikasi <https://siakad.pnp.ac.id>
 - d) Pelayanan penerimaan mahasiswa baru : aplikasi registrasi PNP, layanan statistik informasi PMB secara terbuka melalui aplikasi <https://e-ppmb.pnp.ac.id>.
 - e) Pelayanan magang dan rekrutmen industri melalui aplikasi <https://pnp.seemeconnect.com>
 - f) Pelayanan pelaksanaan anggaran pada aplikasi <https://sikeu.pnp.ac.id>.
 - g) Pelayanan administrasi personalia pada aplikasi <https://sipeg.pnp.ac.id>
 - h) Pelayanan tridarma dosen pada <https://simpediakat.pnp.ac.id>
 - i) Pelayanan pelaksanaan penjaminan mutu pada <https://siami.pnp.ac.id>
 - j) Pelayanan inventarisasi barang habis pakai menggunakan sistem inventori gudang berbasis digital.
 - k) Pelayanan pengaduan jaringan internet melalui aplikasi helpdesk.tik.pnp.ac.id
 - l) Pelayanan terpadu bagi kepegawaian, umum, akademik, dan kemahasiswaan pada aplikasi <https://ult.pnp.ac.id>
- 7) Penguatan layanan inklusi dan ramah gender dan disabilitas melalui penguatan satgas PPKS, melengkapi fasilitas yang membantu dan memudahkan aksesibilitas bagi para penyandang disabilitas di kampus.

2.4.2. Rencana Program Efisiensi

Beberapa rencana program efisiensi yang akan dilakukan berfokus pada efisiensi belanja untuk komponen-komponen beban pendukung yang tidak berpengaruh langsung kepada peningkatan kualitas maupun skala layanan BLU. Efisiensi yang dilakukan melalui pemangkasan-pemangkasan beban sehingga benar-benar sesuai kebutuhan antara lain :

- 1) Konsumsi rapat internal baik dari sisi biaya satuan dan volume, sehingga masih wajar
- 2) Beban utilitas: listrik, air, dengan memastikan dilakukan penghematan penggunaan
- 3) Beban perjalanan dinas dalam maupun luar negeri: mendorong pertemuan-pertemuan secara daring dan memilah dan memastikan mana kegiatan-kegiatan luring yang benar-benar perlu dilakukan perjalanan dinas
- 4) Biaya bahan baku material PBL atau bahan habis praktikum, memastikan jumlah tidak berlebihan, penggunaannya efektif dan mencari biaya paling ekonomis dengan kualitas yang tetap terjaga
- 5) Beban honorarium tugas tambahan, perlu dikaji dan dirasionalisasi kembali dan diberikan kepada personil yang benar-benar terlibat secara langsung dengan biaya satuan yang wajar
- 6) Biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan *incidental* dimana komponen-komponen biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk kesuksesan suatu kegiatan dan memangkas atau mereduksi biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung. Selain efisien melalui pemangkasan biaya/beban yang tidak berpengaruh langsung, upaya-upaya mencari

sumber pendanaan dari luar PNP diharapkan juga dilakukan sehingga dapat membantu kelancaran seluruh kegiatan dan mengurangi penggunaan sumber dana dari pendapatan BLU.

2.4.3. Rencana Saving Pendanaan untuk Kegiatan/Aktivitas yang Direncanakan Tahun Berikutnya

Program-program efisien yang dilakukan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan layanan utama dan pendukung diharapkan memberikan dampak penghematan belanja terutama belanja barang sehingga terwujud saving pendanaan khususnya dari sumber dana PNPBP/pendapatan BLU untuk kegiatan-kegiatan strategis yang akan datang dalam rangka peningkatan kualitas layanan dan profesionalisme SDM dalam memberikan layanan. Saving pendanaan yang dilakukan rencananya untuk beberapa kegiatan/aktivitas di tahun-tahun mendatang antara lain:

- 1) Melanjutkan penambahan sarana prasarana pembelajaran dan pendukung pembelajaran yang dianggap prioritas yaitu untuk mendukung peningkatan skala dan kualitas layanan pembelajaran dan layanan penunjang yang tidak dapat dibiayai dari sumber anggaran yang ada. Hal ini dianggap prioritas, mengingat banyaknya jumlah pendaftar dengan jumlah calon mahasiswa yang diterima masih berbanding jauh, sehingga dengan adanya penambahan prasarana berupa ruang kelas dan laboratorium maupun sarana peralatan pembelajaran, akan mampu menampung semakin banyak jumlah calon mahasiswa yang masuk ke PNP pembelajaran akan Beberapa rencana ke depan pada tahun 2025-2026 adalah menambah jumlah workspace, dan melakukan pengadaan peralatan praktek di laboratorium maupun workshop melalui pemanfaatan sumber dana PNPBP BLU
- 2) Menerapkan sistem remunerasi yang berkeadilan dan kompetitif untuk mendukung peningkatan profesionalisme SDM PNP di masa mendatang guna mendukung peningkatan kualitas layanan yang berkelanjutan

2.4.4. Rencana KSO/KSM pada BLU

Terkait dengan rencana KSO/KSM, pada tahun 2025 ini PNP dengan status sebagai satker BLU masih tetap melanjutkan beberapa kesepakatan dengan pihak-pihak eksternal khususnya dalam pemanfaatan Aset/BMN di lingkungan PNP, yaitu :

- 1) BNI
BNI sebagai bank mitra BLU PNP adalah salah satu bank yang bekerjasama sejak tahun sejak tahun 2022 sampai dengan Agustus 2025 dengan pemanfaatan space untuk ruangan ATM di lingkungan kampus PNP, selain itu terdapat kerja sama juga dalam pengelolaan rekening pengeluaran PNP dan peluang kesempatan magang dan rekrutment bagi mahasiswa atau calon lulusan PNP di BNI
- 2) Koperasi PNP
Kerjasama PNP dengan koperasi pegawai PNP ini adalah dalam pemanfaatan space ruangan di bangunan PNP berupa sewa dengan fotokopi dan layanan mini market.

- 3) PT. Kurnia Abadi
PNP telah melakukan memorandum of understanding (MoU) dengan PT kurnia Abadi dimana panel-panel yang diproduksi PT Kurnia Abadi dapat diproduksi oleh PNP karena sudah masuk pada kurikulum Progrm Studi Listrik, disamping itu kerjasama dalam prose pembelajaran dengan program praktis mengajar yang tertuang dalam MoA
- 4) Mitra Pengujian Lab.Sipil
Labor Sipil PNP bekerjasama dengan beberapa mitra dengan melakukan pengujian di beberapa bidang seperti pengujian kayu bambu, pengujian beton, uji semen dan profertis agregat.
- 5) *Tenant* Kantin
Kerjasama dalam pemanfaatan aset dengan pihak eksternal salah satunya sewa kantin dan barak yang memberi layanan untuk keluarga besar PNP melalui perjanjian sewa kantin/barak setiap tahun
- 6) Bank Nagari
Kerjasama PNP dengan Bank Nagari di bidang pembangunan Land mark di kolam Politeknik Negeri Padang pada tahun 2025
- 7) Masyarakat Umum
PNP juga melakukan sewa gedung dan ruangan untuk masyarakat umum berupa sewa ruang pertemuan untuk pesta, ujian dan seminar/workshop dan labor komputer, selain itu PNP juga kerjasama dengan mitra untuk melakukan rekrutmen bagi mahasiswa dan alumni di gedung PNP
- 8) Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)
Lingkup kerjasama dengan Kominfo adalah pemanfaatan space ruangan di bangunan PNP untuk keperluan pelatihan dalam bentuk sewa oleh Kominfo setiap tahun, kerjasama juga mencakup peluang kesempatan magang dan rekrutmen bagi mahasiswa dan alumni.

Selain melanjutkan beberapa kerjasama yang masih berkontrak dan masih memberikan banyak manfaat juga bagi PNP, terdapat dalam bentuk Kerjasama, antara lain:

- 1) PT Kalimantan Prima Persada (KPP)
Kerjasama PNP dengan PT Kalimantan prima Persada adalah sewa ruangan untuk rekrutmen pegawai PT KPP dan kerjasama dalam rekrutmen mahasiswa tingkat akhir dan alumni untuk bekerja di PT Kalimantan Prima Persadan
- 2) Politeknik Ibrahim Sultan
Ruang lingkup kerjasama PNP dengan politeknik Ibrahim Sultan adalah kerjasama di bidang penelitian antar bidang ilmu
- 3) Politeknik Sultan Idris Syah
Kerjasama PNP dengan Politeknik Sultan Idris dibidang international comperence

4) Layanan Perbankan untuk Optimalisasi Asset Lancar

Kerjasama dengan mitra bank yang h untuk mendukung pengelolaan dana operasional dan juga investasi jangka pendek sehingga dapat mengoptimalkan asset lancar yang dimiliki BLU PNP melalui peningkatan manfaat finansial bagi PNP

5) PT Trakindo

Kerjasama PNP dengan PT Trakindo adalah penerimaan mahasiswa baru program studi Alat Berat kerjasama antara PNP dan PT Trakindo dimana lulusan Alat Berat tersebut langsung menjadi pegawai PT Trakindo setiap tahunnya dan monitoring dan evaluasi untuk mahasiswa alat berat dilakukan oleh PT Trakindo setiap semester dan adanya kerjasama praktisi mengajar di PNP

2.4.5. Rencana Penetapan/Perubahan Tarif

Tahun 2025 merupakan tahun kedua PNP beroperasi sebagai satker BLU. Salah satu kegiatan mandatory yang harus dilakukan untuk mendukung penyediaan layanan BLU lebih maksimal adalah penyusunan dan penetapan tarif layanan BLU PNP secara perdana khususnya tarif layanan di luar UKT. Selama ini tarif yang ditetapkan belum mencakup seluruh kegiatan yang berpotensi meningkatkan jenis dan ragam layanan PNP sebagai BLU. Saat ini sedang dilakukan pembahasan usulan tarif layanan BLU lintas kementerian, seiring dengan akan diterapkannya tarif klaster bagi BLU sehingga untuk mengakomodir jenis dan tarif yang akan diberlakukan saat ini masih menggunakan tentang Penetapan jenis dan besaran tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak Politeknik Negeri Padang. Sampai akhir tahun ini, sudah cukup banyak progres terkait penyusunan draft tarif yang terdiri dari tarif layanan akademik dan tarif layanan non akademik.

2.4.6. Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi

Mengingat tahun 2025 merupakan tahun pertama penerapan PNP sebagai satker BLU, maka perlu dilakukan penyusunan bahan untuk sistem remunerasi BLU yang ditargetkan akan diterapkan di tahun 2027 atau paling lambat 3 tahun setelah BLU namun pengajuannya diharapkan dapat dilakukan di semester I tahun anggaran 2026. Pembayaran remunerasi ini tetap berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan yang nanti akan disahkan untuk PNP terkait penetapan remunerasi bagi pejabat pengelola, dewan pengawas, dan semua pegawai BLU baik yang berstatus ASN maupun non-ASN.

Sumber pendanaan untuk remunerasi ini berasal dari penerimaan BLU, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan BLU terutama yang bersumber pada pengelolaan aset dan pendapatan dari kerjasama.

Beberapa langkah persiapan yang akan dilakukan di tahun kedua

- 1) Mengikuti secara aktif sosialisasi-sosialisasi dari Kementerian dan instansi pembina dan juga diskusi-diskusi antar satker BLU terkait penyusunan rancangan sistem remunerasi di berbagai perguruan tinggi yang akan diajukan oleh PNP

- 2) Melakukan sosialisasi mengenai rencana penyusunan sistem remunerasi dan melakukan kajian terkait skenario sistem dan formulasi remunerasi sekaligus menjangkau masukan dari seluruh pegawai PNP terkait sistem remunerasi yang nantinya akan dibuat dan diterapkan di PNP
- 3) Melakukan penyusunan proposal draft rancangan sistem dan formulasi remunerasi pegawai oleh tim yang dibentuk pimpinan BLU PNP
- 4) Melakukan pengajuan dan pembahasan draft rancangan sistem remunerasi yang telah disiapkan oleh tim penyusun BLU dengan instansi pembina dan kementerian keuangan

2.4.7. Rencana Pengelolaan SDM

Faktor SDM memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan semua program kegiatan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan skala layanan PNP dapat berjalan dengan baik. Setidaknya 1 (satu) program studi baru yang akan mulai beroperasi di tahun 2025 dan terdapat beberapa rancangan prodi baru ke depan yang juga sedang inisiasi. Selain itu dari sisi *in-take* pada tahun 2025 PNP akan menerima 2522 orang mahasiswa baru. Beberapa tambahan program studi dan daya tampung tersebut pasti membutuhkan tambahan dukungan SDM di tahun 2023.

- 1) Untuk itu beberapa rencana pengelolaan SDM yang akan dilakukan di tahun 2025 Secara umum kebijakan terkait peningkatan jumlah SDM akan dilakukan secara hati-hati dan cermat. Jumlah dosen akan tetap ditambah dari kondisi saat ini, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa di prodi existing dan jumlah program studi baru yang dibuka. Namun jumlah tendik baru diharapkan dapat ditekan atau tidak terdapat peningkatan seiring sudah semakin masifnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses bekerja dan melayani setiap unit kerja
- 2) Penyusunan dan pengusulan kebutuhan formasi ASN, baik PNS maupun PPPK Pengusulan ini utamanya untuk memberikan status kepegawaian yang jelas bagi para pegawai non-ASN yang sudah bekerja di PNP ditambah beberapa formasi untuk pegawai baru khususnya dosen. Usulan tersebut diharapkan dapat mencakup layanan saat ini maupun mengantisipasi sedang diprosesnya perijinan beberapa program studi baru. Selain pengusulan melalui formasi, tetap dipersiapkan untukantisipasi kebutuhan SDM baru melalui proses rekrutmen mandiri sebagai SDM BLU dengan jumlah dan kualifikasi yang benar-benar selektif
- 3) Pengembangan kualifikasi dan kompetensi SDM.
Pengembangan kualifikasi dan kompetensi selalu dilakukan setiap tahun dan akan semakin intens dan terarah setelah PNP menjadi BLU sesuai dengan roadmap pengembangan SDM PNP yang telah ditetapkan baik melalui kegiatan fasilitasi persiapan dan pelaksanaan studi lanjut, maupun dalam bentuk pelatihan non-gelar serta sertifikasi kompetensi, workshop, bimtek, outbond bagi dosen maupun tendik
- 4) Pembinaan dan pengelolaan sistem kerja dan kinerja SDM
Upaya ini dilakukan dengan menerapkan sistem kerja baru yang lebih sederhana, kaya fungsi, dan fokus pada peningkatan produktivitas dan kinerja SDM bukan

sekedar penilaian kinerja. Pendekatan dalam pengelolaan indikator kinerja individu SDM benar- benar harus dikaitkan secara berjenjang dengan pencapaian indikator kinerja unit kerjanya dan mendukung pencapaian indikator kinerja utama institusinya. Dalam menjalankan pendekatan tersebut dilakukan melalui peningkatan intensitas dialog kinerja dan ongoing feedback antara kepala unit kerja dan anggotanya dimana pemenuhan ekspektasi kinerja lebih dinamis dan berkelanjutan. Hasil dari evaluasi kinerja diharapkan juga akan diikuti dengan tahapan pemberian penghargaan berbasis kinerja sehingga meningkatkan motivasi dari SDM untuk selalu melakukan *improvement*.

Khusus untuk tahun 2025 ini juga, dalam rangka perancangan remunerasi pasca BLU, perlu dilakukan peninjauan kembali dan penyusunan beban kerja untuk setiap posisi jabatan dalam rangka merumuskan nilai jabatan. Terdefinisinya secara jelas nilai jabatan setiap posisi jabatan ini sangat bermanfaat dan akan digunakan sebagai dasar formula sistem dan formulasi remunerasi ke depan.

2.4.8. Rencana Kerja Pencapaian Target

Berdasarkan target kinerja layanan maupun keuangan yang telah ditetapkan, maka berikut disajikan beberapa rencana kerja untuk mencapai target yaitu :

1) Kinerja Pengelolaan Keuangan

Berikut disajikan rencana kerja dalam mencapai target kinerja keuangan di tahun 2025

Tabel 20 Kinerja Pengelolaan Keuangan PNP

No.	Indikator Kinerja	Target	Rencana Kinerja
1.	Rasio Pendapatan BLU Terhadap Biaya Operasional	$\geq 70\%$	1. Peninjauan dan penyesuaian standar biaya masukan 2. Pelaksanaan program efisiensi beban yang tidak memberikan nilai tambah 3. Menjajaki sumber-sumber pendanaan alternatif untuk mengcover biaya operasional 4. Pengendalian biaya/beban pendukung
2.	Proyeksi Pendapatan BLU Tahun 2025	$\geq 80.777.162.000$	1. Peningkatan kapasitas daya tampung 2. Pembukaan program studi baru yang relevan 3. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM dalam pengelolaan unit bisnis layanan produksi dan jasa 4. Peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak 5. yang berpotensi mendukung pengembangan bisnis
3.	Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset	$\geq 800.000.000$	1. Meningkatkan kerjasama pengelolaan dana operasional dan investasi jangka pendek di rekening dengan bank mitra

No.	Indikator Kinerja	Target	Rencana Kinerja
			2. Meningkatkan kerja sama pemanfaatan dan penggunaan asset existing 3. Merevitalisasi asset-aset tetap yang berpotensi untuk dimanfaatkan 4. Memperkuat tata kelola pemanfaatan dan penggunaan asset
4.	Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	110%	1. Publikasi values maupun logo BLU SPEED pada gedung/bangunan, website, dan media sosial 2. Pengisian data profil, layanan dan keuangan pada BIOS secara lengkap 3. Tersedianya website yang representatif dan up to date 4. Pengembangan Webservice / Integrasi Data 5. Tersedianya dashboard untuk kebutuhan manajerial 6. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen yang memuat informasi keuangan, layanan dan SDM 7. Melakukan Self-Assessment Maturity 8. Rating secara benar dan tepat waktu

2) Kinerja Pelayanan Prima

Berikut disajikan rencana kerja dalam mencapai target kinerja layanan

No.	Indikator Kinerja	Target	Rencana Kinerja
1.	Persentase Lulusan, S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil Mendapatkan Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau menjadi Wiraswasta	80%	1. Penerapan PBL lintas Angkatan, lintas jurusan dan lintas prodi, termasuk lintas perguruan tinggi dalam dan luar negeri dengan kerangka pendidikan CDIO 2. Mendorong penerapan MBKM dalam berbagai bentuk baik dari program nasional maupun mandiri seperti MSIB, WMK, IISMA, P5MD, dll 3. Melaksanakan magang 2 semester secara massif 4. Mengembangkan sistem tracer study yang lebih komprehensif dan melaksanakan tracer secara periodik termasuk integrasi dengan talenthub.
2.	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh)	30%	1. Menambah mitra kerja industri yang bersedia menerima magang 2 semester 2. Mendorong pelaksanaan magang 2 semester secara massif

No.	Indikator Kinerja	Target	Rencana Kinerja
	sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat provinsi.		3. Mendorong partisipasi mahasiswa dalam setiap kegiatan penalaran, minat dan bakat untuk mencoba mengikuti berbagai perlombaan dan meraih prestasi.
3.	Persentase Dosen Yang berkegiatan Tridharma di Kampus lain, Bekerja sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau membimbing Mahasiswa berkegiatan di luar Program Studi.	60%	1. Mendorong terbentuknya jejaring kerjasama yang lebih luas antar perguruan tinggi dalam dan luar negeri 2. Menawarkan berbagai program terkait tridharma dengan kampus lain 3. Melaksanakan program magang dosen/laboran ke industri mitra minimal selama 1 semester 4. Menawarkan dan menjalankan PBL eksternal dimana project /product/problem berasal dari mitra industri 5. Memberikan penugasan sebagai dosen pembina/pembimbing untuk rencana seluruh lomba penalaran, minat dan bakat yang akan diikuti oleh mahasiswa
4.	Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Sertifikasi Kompetensi/Profesi yang Diakui Oleh Industri dan Dunia Kerja, atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	60%	1. Mendorong para dosen dan staf untuk berpartisipasi dalam setiap program sertikom dosen dari pusat 2. Menarik para praktisi industri untuk ikut terlibat dalam berbagai kesempatan dan mendukung model pembelajaran 8+I termasuk memberi kesempatan untuk ikut program merdeka mengajar.
5.	Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen	100%	1. Menyediakan berbagai sumber referensi dan Pustaka terutama secara digital 2. Mendorong agar setiap dosen dapat terlibat dalam kegiatan penelitian baik dari sumber dana pusat maupun lokal diutamakan berorientasi teknologi tepat guna 3. Mendorong agar setiap dosen memiliki minimal 1 artikel dan publikasi atau hak karya intelektual setiap 1 tahun sekali 4. Mendorong integrasi pelaksanaan proses pengajuan dan pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pembelajaran dalam aplikasi PBL

No.	Indikator Kinerja	Target	Rencana Kinerja
			5. Menyelenggarakan seminar internasional
6.	Jumlah Kerjasama per Prodi MTr.D4/D3/D2/	100%	1. Melaksanakan penjajakan kerjasama baru sesuai dengan model 17 kemitraan industri- PNP 2. Meningkatkan kerjasama baru yang relevan dengan industri sesuai kebutuhan program studi 3. Mengembangkan sistem informasi kerjasama yang dapat memonitor progress pelaksanaan kerjasama yang telah dilakukan
7.	Persentase Mata Kuliah D4/D3/D2 yang menggunakan Pemecahan Kasus (case method) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Projek (team based project) Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi	70%	1. Penerapan PBL lintas Angkatan, lintas jurusan dan lintas prodi, termasuk lintas perguruan tinggi dalam dan luar negeri dengan kerangka pendidikan CDIO 2. Mendorong penerapan MBKM dalam berbagai bentuk baik dari program nasional maupun mandiri seperti MSIB, WMK, IISMA, P5MD, dll
8.	Persentase Program Studi D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	5%	1. Melakukan self-assesment kesiapan prodi yang akan mengajukan akreditasi internasional 2. Menjajaki jenis akreditasi internasional yang paling sesuai 3. Menjadi anggota asosiasi internasional yang menyelenggarakan akreditasi internasional 4. Mempersiapkan data , informasi untuk mendukung kelengkapan dokumen sesuai instrument akreditasi

2.4.9. Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target

Secara umum strategi pencapaian target berorientasi pada perencanaan berbasis kinerja dan risiko dengan mulai mengedepankan praktik-praktik baik dan sehat, berbasis pada nilai-nilai organisasi, dalam menyelenggarakan layanan PNP ke masyarakat.

BAB III PENUTUP

3.1. Analisis

Berdasarkan hasil pembahasan maka perlu dianalisis beberapa aspek untuk memastikan bahwa muatan perencanaan pada rencana bisnis dan anggaran (RBA) ini telah sesuai. Analisis yang dilakukan meliputi aspek produktivitas, efisiensi, knvoasi dan keselarasan dan kesesuaian.

Berikut disajikan rekapitulasi atau rangkuman komponen item biaya dan pendapatan yang akan digunakan dan memudahkan dalam perhitungan dan analisis untuk masing-masing aspek

Tabel 21 Rekapitulasi Komppnen Biaya dan Pendapatan

Uraian	Satuan	2025 Realisasi	2025 Prognosa Realisasi	2025 Target/Pagu
Target Pendapatan	Rupiah	46,968,427,463	32,859,700,000	51,981,844,266
Pendapatan BLU	Rupiah	32,859,700,000	32,859,700,000	34,453,251,130
Pendapatan Operasional	Rupiah	173,852,247,000	48,345,892,467	91,925,957,000
Belanja Total	Rupiah	193,047,116,000	56,591,487,758	105,853,259,000
Belanja Operasional (Barang + Pegawai)	Rupiah	83,808,612,000	41,781,426,500	83,519,890,090
Belanja Pegawai	Rupiah	63,805,931,000	35,315,464,073	63,805,931,000
Belanja Barang	Rupiah	20,002,681,000	6,465,962,427	19,713,959,090
Belanja Sumber Dana BLU	Rupiah			
Target Output Layanan	Mahasiswa	7000	6900	8000
Output Layanan	Mahasiswa	6943	6943	7637
Jumlah SDM	Orang	564	564	592
Dosen	Orang	426	426	447
Teknik	Orang	138	138	145
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)		85	87	91

Berdasarkan data-data yang disajikan di atas, berikut perhitungan dan analisis dari berbagai aspek berdasarkan muatan perencanaan pada RBA ini.

3.1.1. Produktivitas

Analisis pada aspek produktivitas diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai (output) dengan sumber daya yang digunakan (input), peningkatan kualitas dan kuantitas layanan, target pendapatan, serta rasio SDM. Beberapa rasio atau indikator yang digunakan dan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut,

Tabel 22 Indikator Produktivitas BLU PNP

Indikator	2025 realisasi	2025 Prognosa Realisasi	2025 Target/Pagu
Rasio Output Layanan terhadap jumlah SDM (ROLSDM)	12	12	13
Rasio Pendapatan terhadap jumlah SDM (RPSDM)	23,484,213,732	16,429,850,000	25,990,922,133
Peningkatan Jumlah Output Layanan (PJOL)	243	243	137
Peningkatan Kualitas Layanan (PKL)	2	2	4
Target Output Layanan (TOL)	1.11	0.97	1.08
Target Pendapatan (TP)	1.43	1.00	1.58

Berikut interpretasi dari hasil perhitungan masing-masing indikator pada aspek produktivitas untuk proyeksi tahun 2025:

- 1) ROLSDM, angka perkiraannya cukup baik yaitu 12 artinya setiap SDM dapat menghasilkan layanan kepada 12 mahasiswa, dan rasio tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2025 yang mencapai 13
- 2) RPSDM, angkanya cukup baik yaitu 23,484 juta, artinya setiap SDM mampu berkontribusi terhadap proyeksi pendapatan di tahun 2025 sebesar Rp 25,990 juta. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2023, namun dengan melihat prognosa realisasi tahun 2023, potensi realisasi pendapatn di tahun 2025, dapat melebihi angka target pendapatan yang telah ditetapkan di RKAKL
- 3) PJOL, angkanya masih cukup baik yaitu ada penambahan jumlah mahasiswa sekitar 137 mahasiswa. Namun angka ini lebih rendah dari sebelumnya di tahun 2023 yang meningkat 243 dari tahun 2022, karena menyesuaikan dengan ketersediaan sarana prasarana.
- 4) PKL, angkanya diproyeksikan cukup baik yaitu 2, artinya kualitas pelayanan terus meningkat dan lebih baik dari tahun sebelumnya.
- 5) TOL, angkanya diproyeksikan cukup baik yaitu 1,11 atau masih diatas 1, artinya selalu diupayakan output layanan dicapai melebihi targetnya. Namun dibanding tahun sebelumnya sedikit mengalami penurunan karena penambahan jumlah mahasiswa secara total tidak sebesar tahun sebelumnya.
- 6) TP, angkanya untuk sementara mengalami peningkatan dari tahun 2023. Hal ini dikarenakan target pendapatan yang digunakan sesuai dengan penetapan di RKAKL sementara jika dibanding dengan prognosa realisasi pendapatan tahun 2023, potensi realisasi pendapatan 2025 bisa lebih besar dari target awal tersebut

Berdasarkan hasil perhitungan beberapa indikator produktivitas di atas, secara umum menunjukkan bahwa muatan perencanaan dalam RBA ini menunjukkan dukungan akan terjadinya peningkatan produktivitas BLU apabila target 2025 dapat tercapai. Walaupun untuk beberapa indikator secara nominal menurun dibanding tahun 2023, terutama jika dikaitkan dengan target pendapatan dan jumlah output layanan. Salah satunya adalah disebabkan belum adanya penambahan sarpras yang signifikan untuk menampung student body lebih besar sesuai tingkat pertumbuhan pada tahun 2025.

3.1.2. Efisiensi

Analisis pada aspek efisiensi diukur dengan melihat bagaimana kebijakan untuk mengoptimalkan belanja dibandingkan dengan output layanan, proporsi pendapatan operasional dan belanja operasional, serta proporsi per jenis belanja. Beberapa rasio atau indikator yang digunakan dan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut

Tabel 23 Indikator Efisiensi BLU PNP

Indikator	2025 realisasi	2025 Prognosa Realisasi	2025 Target/Pagu
Rasio Belanja Operasional terhadap Output Layanan (RBOL)	12,070,950.89	6,017,777.11	10,935,787.53
Rasio Belanja Total terhadap output Layanan (RBOL Total)	27,804,568.05	8,150,869.62	13,860,036.79
Rasio Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (RBOPO)	0.48	0.86	0.91
Rasio Belanja Pegawai terhadap total belanja operasional	0.76	0.85	0.76
Rasio Belanja Barang terhadap total belanja operasional	0.24	0.15	0.24

Berikut interpretasi dari hasil perhitungan masing-masing indikator pada aspek efisiensi untuk proyeksi tahun 2025:

- 1) RBOL Operasional, angka perkiraannya cukup baik yaitu 10,935 juta artinya biaya operasional layanan per mahasiswa dapat ditekan menjadi sebesar Rp 10,935 atau lebih rendah dibanding tahun 2025 senilai 12,070 juta
- 2) RBOL total, angkanya mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 13,860 juta, jauh lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Hal ini lebih disebabkan pada tahun 2025 tidak adanya belanja modal yang nilainya cukup signifikan untuk membangun gedung pembelajaran beserta isinya dari sumber pendanaan SBSN, PTNBH dan RM Modernisasi Sarpras Laboratorium Pembelajaran (MLP)
- 3) RBOPO, angkanya diproyeksikan sebesar 0,48 mengalami kenaikan tahun 2025 sebesar 0,91. Baik dari sisi belanja maupun pendapatan operasional mengalami efisiensi dengan asumsi pendapatan juga masih menggunakan target pendapatan awal yang potensi realisasinya yang lebih rendah.
- 4) Rasio Belanja Pegawai terhadap belanja operasional memiliki kondisi yang sama pada angka 0,76. Begitu juga dengan rasio belanja barang terhadap belanja operasional tidak mengalami perubahan dari angka 0.24.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, secara umum ada peningkatan efisiensi di tahun 2025 dan ini harus dijaga saat pelaksanaan program dan kegiatan sampai akhir 2025 yaitu dengan mendorong peningkatan pendapatan operasional di atas yang ditargetkan atau menurunkan belanja operasional di bawah target yang telah ditetapkan.

3.1.3. Inovasi

Berbagai program inovasi yang direncanakan pada tahun 2025, seperti program bundling/pemaketan program diploma yang lebih fleksibel, pengembangan PBL (*Project Based Learning*) yang lebih terintegrasi dengan kegiatan tridarma lainnya dan skalanya akan dikembangkan dengan mitra internasional, Kurikulum OBE, penerapan RPL yang lebih masif, dan transformasi digital proses bisnis dan beberapa lainnya diharapkan dapat turut mentrigger dan mendorong peningkatan skala layanan dan diharapkan kualitas layanan pendidikan tinggi vokasi dan layanan produksi dan jasa BLU PNP

3.1.4. Keselarasan dan Keseuaian

Jenis layanan yang diberikan oleh BLU PNP telah sesuai dengan tugas dan fungsi BLU pendidikan dan juga telah sesuai dengan peraturan/ regulasi yang mengatur mengenai layanan BLU. Sementara itu target kinerja BLU antara lain selaras dengan dengan RPJMN, prioritas pembangunan nasional, RSB, dan kebijakan nasional lainnya.

3.2. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada analisis pada bagian sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) RBA BLU PNP 2025 merupakan panduan bagi pelaksanaan operasional dalam menjalankan layanan dan organisasinya. Upaya-upaya pengembangan skala layanan maupun peningkatan kualitas layanan terus dilakukan di tahun 2025 untuk mewujudkan visi, misi organisasi BLU 2025. Beberapa pengembangan skala layanan yang akan dilakukan adalah dengan terus meningkatkan akses baik dari sisi kapasitas tampung maupun dari sisi biaya yang lebih terjangkau bagi mahasiswa, meningkatkan jumlah program studi baik program diploma sesuai kebutuhan industri, dan juga program Magister terapan sesuai kebutuhan, termasuk membuka kesempatan masyarakat untuk mengikuti program pelatihan dan sertifikasi sesuai kebutuhan. Peningkatan kualitas layanan juga dilakukan dengan terus melakukan inovasi terhadap model-model pembelajaran yang lebih produktif, melalui PBL dan juga upaya memenuhi standar akreditasi internasional yang diakui.
- 2) Dari sisi proyeksi pendapatan dari sumber PNBP, target awal tahun 2025, BLU PNP akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.32.531.103.000, dengan target belanja dari sumber pendapatan BLU yang telah ditetapkan di RKAKL sebesar Rp 17,788,262,490,-. Sedangkan ambang batas belanja yang berasal dari penggunaan sumber dana BLU telah ditetapkan sebesar 10% dari nilai target pagu PNBP BLU.
- 3) Dari sisi belanja secara keseluruhan, tahun 2025, BLU PNP mendapat bantuan dan subsidi yang cukup besar dari pemerintah khususnya karena ada beberapa pendanaan yaitu pendanaan SBSN untuk membangun satu fasilitas baru yaitu Laboratorium Teknologi Terpadu dengan pagu Rp.83.547.000.000,-, Pendanaan RM untuk pengadaan sarana laboratorium dengan pendanaan modernisasi sarpras laboratorium pembelajaran dengan pagu Rp.1,483,193,000,-. Dukungan yang cukup besar dari RM dan SBSN ini diharapkan akan menjadi bekal yang memadai bagi BLU PNP untuk mengembangkan skala dan kualitas layanan yang lebih baik lagi.

- 4) Dari sisi produktivitas, RBA yang telah disusun mendukung peningkatan produktivitas BLU PNP
- 5) Dari sisi efisien, RBA yang telah disusun juga telah menunjukkan efisiensi namun tetap perlu diexcersice pada saat implementasinya sehingga dapat mencapai efisiensi lebih optimal
- 6) Dari sisi inovasi, RBA yang telah disusun dapat mendukung pelaksanaan upaya-upaya inovatif yang berdampak kepada peningkatan skala dan kualitas layanan dan berpotensi juga meningkatkan pendapatan operasional PNP
- 7) Dari sisi kesesuaian dan keselarasan, jenis layanan dan target kinerja yang telah tertuang di RBA juga telah sesuai dengan RSB dan target IKU yang harus dicapai di tahun 2025